

**POLA KOMUNIKASI DALAM PELESTARIAN PAK PONG
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

NUR INDAH

NPM: 1503110109

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan ini saya NUR INDAH, NPM 1503110109
menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa hasil skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Agustus 2019

Yang menyatakan,



NUR INDAH

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **NUR INDAH**
NPM : 1503110109
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 18 September 2019
Waktu : Pukul 08.30 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. IRWAN SYARI TANJUNG., S.Sos, M.AP** (.....)

PENGUJI II : **AKHYAR ANSHORI., S.Sos., M.I.Kom** (.....)

PENGUJI III : **Dr. LEYLIA KHAIRANI., M.Si** (.....)

PANITIA PENGUJI

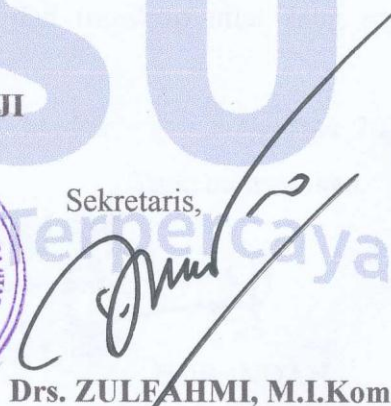
Ketua,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP



Sekretaris,



Drs. ZULEAHMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **NUR INDAH**
NPM : 1503110109
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : **POLA KOMUNIKASI DALAM PELESTARIAN
PAK PONG DI KOTA MEDAN**

Medan, 18 September 2019

Pembimbing


Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom


Dekan

Dr. ARIFFIN SALEH, S.Sos., M.SP

UMSU
Unggul | Terpercaya

Pola Komunikasi Dalam Pelestarian Pak Pong di Kota Medan

Nur Indah
1503110109

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui Pola Komunikasi Dalam Pelestarian Pak Pong Di Kota Medan. Komunitas Pak Pong ini didirikan untuk melestarikan dan mempopulerkan kembali kesenian tradisi Melayu, khususnya Ronggeng Melayu. Ronggeng Melayu merupakan bentuk kesenian interaktif yang menggunakan pantun sebagai alat komunikasi antarpelakunya. Peneliti melakukan penelitian di jalan Perintis Kemerdekaan Taman budaya, untuk metode penelitiannya, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini telah dilakukan selama kurang lebih 2 bulan terhitung dari bulan Mei 2019 hingga bulan Juni 2019. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang ketua komunitas Pak Pong dan 5 orang masyarakat yang berada di taman budaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pak Pong adalah komunitas Melayu yang berdiri pada tanggal 26 Januari tahun 2017 lalu, untuk melastarikan Budaya Melayu. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa komunitas Pak Pong ingin mengangkat kembali dan meneruskan para seniman yang terdahulu dan mengubah pandangan masyarakat yang menonton bahwasannya komunitas ini sangat membawa dampak positif untuk para penonton karna terdapat ibadah didalamnya.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Dua Arah, Strategi Pelestarian, Pak Pong.

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Tak lupa pula, penulis kirimkan salam dan salawat kepada junjungan kita semua, Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, dan seluruh sahabatnya. Dalam penulisan skripsi ini, Penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan, serta dukungan dari banyak pihak. Terutama Ayahanda dan Ibunnda saya yang saya cintai dan sayangi, **Irwansyah dan Nur Lela** yang telah memberikan dukungan semangat dan uang saku, Motivasi dan Do'anya sehingga penulis memiliki tujuan yang jelas menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih pula untuk kakak dan abang saya **Ika Julia, Lelisa dan Shandy Pratama** yang selalu mengingatkan dan memberi semangat untuk menyelesaikan perkuliahan tepat waktu. Dalam memberi kesempatan ini, peneliti banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari segala pihak. Untuk itu penulis ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M. AP** selaku Rektor dan **Bapak Dr. Rudianto S.sos M.Si** selaku wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Dekan I dan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, **Bapak Dr. Arifin Shaleh dan Bapak Abrar Adhani M.I.Kom.** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, **Ibu Nurhasannah Nasution, M.I.Kom.** Dan selaku Dosen penasehat akademik **Bapak Akhyar Anshori S.sos, M.I.Kom.**
4. Selaku Dosen Pembimbing saya yang juga telah begitu banyak memberikan masukan, waktu, tenaga, pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. **Ibu, Dr. Leylia Khairani, M.Si.**
5. Bapak Ibu dosen dan pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada sahabat-sahabat saya **Dinda Audelia, Nurul Aulia Putri, Wiri Ariana, Suvia Agustin, Vinkan Dwi Agustin, Mayang Sari Nurhanif, Anggun Rahayu Tanjung, Nurul Wisuda Yanti** yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada saya.
7. Kepada tempat penelitian saya yakni Taman Budaya Sumatera Utara khususnya Komunitas Pak Pong terima kasih telah mengizinkan saya untuk melakukan riset penelitian.
8. Dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebut kan satu-satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karnanya, kritik dan saran yang bersifat membangun dari segenap pembaca akan penulis terima dengan sepenuh hati. Dengan dukungan dan bantuan yang telah

penulis dapatkan semoga amalan dan perbuatan baik tersebut mendapat balasan yang baik pula dari Allah S.W.T *Amin YaRabbal'alamiin*. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.
Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

Medan, Juli 2019
Penulis

Nur Indah
NPM:1503110109

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Sistematika Penelitian	4
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1. Komunikasi	7
2.1.1. Pengertian Komunikasi	7
2.1.2. Unsur-Unsur Komunikasi	14
2.1.3. Fungsi Komunikasi	15
2.1.4. Proses Komunikasi.....	17
2.1.5. Model Komunikasi.....	19
2.1.6. Hambatan Komunikasi.....	22
2.2. Komunikasi AntarBudaya	24
2.2.1. Pengertian Budaya	24
2.2.2. Pendekatan Komunikasi AntarBudaya	24
2.2.3. Komponen Dalam Komunikasi AntarBudaya	26
2.3. Pengertian Komunitas	30
2.4. Pola Komunikasi	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
.3.1. Metode Penelitian.....	33
3.2. Jenis Penelitian.....	34

3.3. Kerangka Konsep.....	35
3.4. Definisi Konsep.....	36
3.5. Kategorisasi Penelitian.....	37
3.6. Informan dan Narasumber.....	37
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.8. Teknik Analisis Data.....	38
3.9. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Penyajian Data	40
4.2. Hasil Penelitian	41
4.2.1. Sejarah Melayu	41
4.2.2. Kebudayaan Melayu	44
4.2.3. Kesenian Melayu.....	47
4.2.4. Ronggeng Melayu.....	49
4.2.5. Sejarah Komunitas Pak Pong.....	52
4.2.6. Strategi Pelastarian Pak Pong.....	56
4.2.7. Regenerasi Komunitas Pak Pong Medan.....	63
4.2.8. Pandangan Masyarakat Tentang Komunitas Pak Pong	75
4.3. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP.....	84
5.1. Simpulan	84
5.2. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jika kita membicarakan budaya tidak lepas dari masyarakat itu sendiri karena sebagai subjek dari budaya. Definisi budaya atau kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan kepercayaan, kesenian, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan yang di dapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Dilihat dari definisi, manusia merupakan subjek yang melahirkan budaya dengan kemampuan yang telah diberikan Allah yaitu berupa akal sehingga dapat melastarikan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Kebudayaan dapat di pandang sebagai kata benda, disamping dapat pula sebagai kata kerja, konsep atau definisi tradisional lebih cenderung memandang kebudayaan sebagai kata benda, dari konsep itu maka kebudayaan disebut sebagai hasil budidaya manusia. Budaya sebagai hasil karya manusia yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat, yaitu dalam politik, ekonomi, ilmu, teknologi dan seni. Setiap masyarakat mempunyai budaya yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya tetapi mempunyai fungsi yang sama seperti yang dijelaskan diatas.

Kebudayaan Melayu sebagai salah satu dari berbagai macam kebudayaan yang hidup, tumbuh dan berkembang di muka bumi ini. Kebudayaan Melayu merupakan

kebudayaan secara turun-temurun dilakukan oleh masyarakat. Kebudayaan Melayu merupakan salah satu pilar penopang kebudayaan nasional Indonesia khususnya dan kebudayaan dunia umumnya, disamping aneka budaya lainnya. Budaya Melayu identik dengan agama, bahasa, dan adat-istiadat merupakan integritas yang solid. Adat Melayu merupakan konsep yang menjelaskan satu keseluruhan cara hidup Melayu di alam Melayu. Orang Melayu di mana juga berada akan menyebut fenomena budaya mereka sebagai “ini adat kaum” masyarakat Melayu mengatur kehidupan mereka dengan adat agar setiap anggota adat hidup beradat, seperti adat alam, hukum adat, adat beraja, adat bernegeri, adat berkampung, adat memerintah, adat bercakap, dan sebagainya, adat adalah fenomena keserumpuan yang mendasari kebudayaan Melayu.

Komunitas Pak Pong ini didirikan untuk melestarikan dan mempopulerkan kembali kesenian tradisi Melayu, khususnya Ronggeng Melayu. Ronggeng Melayu merupakan bentuk kesenian interaktif yang menggunakan pantun sebagai alat komunikasi antarpelakunya. Pada pertunjukkan Ronggeng Melayu, pantun mejadi substansi paling utama dan menjadikan kesenian Ronggeng sebagai kesenian cerdas masyarakat Melayu. Pak Pong adalah sebuah alat musik Gendang Melayu merupakan alat musik yang dijadikan sebagai alat musik khas suku Melayu, khususnya di daerah Sumatera Utara Indonesia. Alat musik ini terbuat dari kulit binatang seperti kerbau, kambing dan lembu, dan alat musik ini merupakan salah satu alat musik dalam keluarga genderang.

Tujuan Pak Pong menggelar pentas seni untuk melestarikan lagi Budaya Melayu yang khususnya Komunitas Pak Pong, yang dulunya sempat vakum dikarenakan ada masalah di regenerasinya. Selain itu juga perkembangan zaman juga menyingkirkan kesenian ini dari rumahnya sendiri. Maka dari itu Pak Pong ingin seni ini kembali untuk menghibur masyarakat dengan cara melestarikannya kembali.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sesungguhnya keberadaan Komunitas Pak Pong Medan di Taman Budaya Sumatera Utara ?
2. Strategi apa yang dilakukan untuk mempertahankan Komunitas Pak Pong Medan ?
3. Bagaimana regenerasi Pak Pong Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui seberapa besar Pola Komunikasi Dalam Pelestarian Pak Pong Di Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi peneliti lainnya, serta dapat menambah uraian-uraian yang bersifat teoritis.

b. Secara Akadmis

Sebagai syarat utama untuk memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa mendapat menjadi sumber bacaan dilingkungan FISIP UMSU khususnya Ilmu Komunikasi, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan Ilmu Pengentahuan yang didapat selama menjadi mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UMSU dan menambah wawasan penulis.

c. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Komunitas Pak Pong dan lebih mengetahui bagaimana cara melestarikan Budaya Melayu khususnya Ronggeng Melayu pada masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Latar Belakang Masalah

Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab dengan uraian masing-masing dengan substansi, sebagai berikut yaitu latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : Uraian Teoritis

Pada bagian ini menguraikan tentang pengertian komunikasi, unsur-unsur, fungsi komunikasi, proses komunikasi, model komunikasi, hambatan komunikasi, pengertian komunikasi antarbudaya, pendekatan komunikasi antarbudaya, komponen dalam komunikasi antarbudaya, pengertian komunitas, pola komunikasi.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bagian ini berisikan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategori penelitian, informan dan narasumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisikan beberapa unsur yang mengandung gambaran atau rancangan dari penelitian.

BAB V : Penutup

Bab penutup terdiri dari simpulan dan saran. Beberapa hal perlu diperhatikan dalam penyusunan simpulan dan saran antara lain:

5.1 simpulan merupakan kristalisasi hasil analisis dan intepratasi. Kesimpulan harus terlebih dahulu dibahas dalam bagian pembahasan sehingga apa yang dikemukakan dalam bagian simpulan tidak merupakan pernyataan yang muncul secara tiba-tiba. Penulisan dirumuskan dalam bentuk pernyataan secara padat sehingga tidak menimbulkan penafsiran lain. Informasi dalam simpulan bisa berupa pendapat baru, koreksi atas pendapat lama, atau menumbangkan pendapat lama sebagai jawaban atas tujuan.

5.2 Saran tidak merupakan pernyataan yang muncul tiba-tiba akan tetapi merupakan kelanjutan dari simpulan, sering berupa anjuran yang dapat menyangkut aspek operasional, kebijakan, ataupun konseptual. Saran hendaknya bersifat konkret, relistis, bernilai keilmuan dan/atau praktis, serta terarah (disebut saran tindak).

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi

2.1.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan yang telah dilakukan oleh manusia sejak manusia itu dilahirkan. Namun ilmu komunikasi yang dikaji saat ini, sebenarnya merupakan hasil dari suatu proses perkembangan yang panjang dikarenakan komunikasi merupakan ilmu yang dikaji berdasarkan hasil dari suatu proses perkembangan yang panjang, maka defenisi mengenai komunikasi itu sangat beragam.

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris "*communication*" yang menurut Wilbur Schramm (Effendy: 2011:5) bersumber pada istilah "*communis*" yang dalam bahasa Indonesia berarti "sama". Berarti kita mengadakan "kesamaan" dalam hal pengertian atau makna dari informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Jika komunikasi tidak berlangsung dengan baik dan tidak dimengerti berarti komunikasi itu dianggap belum berhasil.

Secara sederhana namun jelas, (Effendy:2011:3-6) mengklasifikasikan pengertian komunikasi yang dilihat dari dua sudut pandang, yaitu :

1. Pengertian Komunikasi secara Umum

a. Pengertian Komunikasi secara Etimologis

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yakni "*communicatio*", dan perkataan ini bersumber pada kata "*communis*". Arti *communis* disini adalah sama, dalam arti sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jadi, komunikasi terjadi apabila antara orang-orang yang terlibat dalam kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan.

b. Pengertian Komunikasi secara Terminologi

Secara terminologis berarti komunikasi dari sudut pandang istilah, kata - kata. Komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.

2. Pengertian Komunikasi secara Paradigmatis

Dalam pengertian paradigmatis, komunikasi mengandung tujuan tertentu, ada yang dilakukan secara lisan, secara tertulis, secara tatap muka, atau melalui media massa seperti surat kabar, radio, televisi, atau film, maupun media non massa, misalnya surat, telepon, papan pengumuman, poster, spanduk dan sebagainya.

Jadi, komunikasi secara paradigmatis ini bersifat *intensional*, mengandung tujuan karena harus dilakukan dengan perencanaan. Sejauh mana perencanaan itu tergantung pada pesan yang akan dikomunikasikan dan kepada komunikan yang akan dijadikan sasaran.

Menurut Benard dan Gerry A. Stainer (Effendy:2011:48) dalam bukunya “*human behavior*” mengatakan komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan lambang-lambang, kata - kata, gambar, bilangan, grafik dan sebagainya. Kegiatan atau proses penyampaiannya adalah yang dinamakan komunikasi.

Teknik berkomunikasi adalah cara atau seni penyampaian suatu pesan yang dilakukan seseorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu kepada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, himbauan. Anjuran, dan sebagainya.

Menurut Harold D. Laswell (Effendy:2011:52) terdapat lima unsur dalam komunikasi, yaitu:

1. Komunikator (siapa yang mengatakan)
2. Pesan (mengatakan apa)
3. Alat atau media (melalui saluran, channel, media apa)
4. Komunikan (kepada siapa)
5. Efek (dengan dampak atau efek apa)

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna (Effendy:2011:9). Menurut Effendy komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain

untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).

Komunikasi memiliki sejumlah arti. Para pakar telah membuat banyak upaya untuk mendefinisikan komunikasi. Namun, menetapkan satu defenisi tunggal terbukti tidak mungkin dan berguna. Defenisi mana yang kita pilih, tergantung pada kegunaannya dan dalam hal apa defenisi kita perlukan. Berikut tiga kategori defenisi komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Tingkat observasi yakni bersifat umum adalah defenisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan. Dalam hal yang lebih khusus, defenisi komunikasi adalah alat untuk mengirimkan pesan militer, perintah dan sebagainya melalui telepon, telegraf, radio, kurir dan lainnya.

2. Tingkat keberhasilan yakni menekankan keberhasilan dan diterimanya pesan yaitu defenisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi untuk mendapatkan saling pengertian. Sementara itu, yang tidak menekankan keberhasilan misalnya defenisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses transmisi informasi.

3. Tingkat kesengajaan yakni yang mengisyaratkan kesengajaan yaitu defenisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan disadari mempengaruhi perilaku penerima.

Beberapa defenisi menurut para pakar menurut bidang ilmunya (Cangara: 2012:21-22)

1. Defenisi singkat menurut Harold D. Lasswell.

Bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.

2. Menurut Steven

Bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli.

3. Everett M. Rogers pakar sosiologi

Komunikasi adalah sebuah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

4. Rogers mengembangkan definisi tersebut bersama D. Lawrence Kincaid (1981).

Melahirkan suatu defenisi baru yang menyatakan bahwa, komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk dan melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian mendalam (Cangara: 2012:22)

5. Menurut Weaver (1949)

Bahwa komunikasi adalah manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja (Cangara:2012:22)

Secara terminologis komunikasi berarti penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap menurut (Effendy:2011: 11-17) yaitu:

1. Proses Komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampain pikiran adan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, sinyal, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa *bahasa* yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasa yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain.

Sedangkan menurut Wilbur Schramm, seorang ahli komunikasi, dalam karyanya, “*Communication Research in the United States*”, menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan *kerangka acuan (frame of refrence)*, yakni paduan pengalaman dan pengertian (*collection of experiences and meanings*) yang pernah diperoleh komunikan. (Effendy, 2011:13)

2. Proses Komunikasi secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain denfan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

Pentingnya peranan media, yakni media sekunder, dalam proses komunikasi, disebabkan oleh efisiensinya dalam mencapai komunikan. Surat kabar, radio, atau televisi misalnya, merupakan media yang efisien dalam mencapai komunikan dalam jumlah yang amat banyak. Akan tetapi, oleh para ahli komunikasi diakui bahwa keefektifan dan efisiensi komunikasi bermedia hanya dalam menyebarkan pesan-pesan yang bersifat informatif. Menurut mereka, yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan persuasif adalah komunikasi tatap muka karena kerangka acuan (*frame of refrence*) komunikan dapat diketahui oleh komunikator, sedangkan dalam proses komunikasinya, umpan balik berlangsung seketika, dalam arti kata komunikator mengetahui tanggapan atau reaksi komunikan pada saat itu juga. Ini berlainan dengan komunikasi bermedia. Seperti halnya dengan menggunakan media massa, yang tidak memungkinkan komunikator mengetahui kerangka acuan khalayak yang menjadi sasaran komunikasinya, umpan balik berlangsung tidak pada saat itu.

Karena proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang digunakan. Penentuan media yang akan

dipergunakan sebagai hasil pilihan dari sekian banyak alternatif perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju. Komunikan media surat, poster, atau papan pengumuman akan berbeda dengan komunikan surat kabar, radio, televisi, atau film. Setiap media memiliki ciri atau sifat tertentu yang hanya efektif dan efisien untuk dipergunakan bagi penyampaian suatu pesan tertentu pula.

2.1.2. Unsur-Unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima pesan (komunikan) dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.

Lebih lanjut menurut Harold Lasswell (Effendy:2007:22) terdapat 5 unsur dalam komunikasi, yaitu:

1. Komunikator (siapa yang mengatakan)
2. Pesan (mengatakan apa)
3. Alat atau media (kepada siapa)
4. Komunikan (kepada siapa)
5. Efek (dengan dampak/efek apa?)

Menurut Aristoteles (Cangara: 2012:22) ahli filsafat Kuno dalam bukunya *Rhetorica* menyebutkan bahwa suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur yang mendukungnya, yakni siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan dan siapa yang mendengarkan.

Claude E. Shannon dan Warren Weaver 1949 (Cangara:2012:23), dua orang insinyur listrik menyatakan bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan 5 unsur yang mendukungnya, yakni pengirim, transmitter, signal, penerima dan tujuan. Meski pandangan Shannon dan Weaver ini pada dasarnya berasal dari pemikiran proses elektronika, tetapi para sarjana yang muncul di belakangnya mencoba menerapkannya dalam proses komunikasi antarmanusia seperti yang dilakukan Miller dan Cherry.

Awal tahun 1960-an David K. Belo (Cangara:2012:23) membuat formula komunikasi yang lebih sederhana. Formula ini dikenal dengan nama “SMCR”, yakni *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *channel* (saluran-media) dan *Receiver* (penerima).

Perkembangan terakhir adalah munculnya pandangan dari Joseph De Vito, K. Sereno dan Erika Vora (Cangara:2012:24) yang menilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi.

2.1.3. Fungsi Komunikasi

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, maka Harold D Laswell (Cangara: 2012:59) mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain:

1. Manusia dalam mengontrol lingkungannya
2. Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada
3. Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya

Scan MacBride, ketua komisi masalah-masalah komunikasi UNESCO: 1980 (Cangara:2012:62) mengemukakan bahwa komunikasi tidak bisa diartikan sebagai

pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta dan ide. Oleh karena itu, komunikasi dapat berfungsi sebagai berikut.

1. Informasi: yakni kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar dirinya apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional atau internasional.

2. Sosialisasi: yakni menyediakan dan mengerjakan Ilmu Pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.

3. Bahan diskusi: menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.

4. Pendidikan: yakni membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun untuk di luar sekolah. Juga meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik dan mengesankan.

5. Motivasi: yakni mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, dengar lewat media massa.

6. Memajukan Kebudayaan: media masa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio dan televisi, ataukah bahan tercetak seperti buku dan penerbitan-penerbitan lainnya. Pertukaran ini akan memungkinkan peningkatan daya kreativitas guna memajukan kebudayaan nasional masing-masing negara serta mempertinggi kerja sama hubungan antar negara.

7. Hiburan: media massa telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, link dan bunyi maupun gambar dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok.

8. Integrasi: banyak bangsa di dunia dewasa ini diguncang oleh kepentingan-kepentingan tertentu karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti satelit dapat dimanfaatkan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkokoh persatuan bangsa.

2.1.4. Proses Komunikasi

(Effendy, 2007:33) mengemukakan proses komunikasi dalam perspektif mekanistik dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang sebagai media atau saluran.

a. Lambang Verbal

Proses komunikasi bahasa dalam (Effendy:2007:33) sebagai lambang verbal paling banyak dan paling sering digunakan. Hal ini disebabkan bahasa dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator mengenai hal, peristiwa, baik yang konkret maupun yang abstrak yang terjadi masa kini, lalu dan masa yang akan datang.

b. Lambang Nonverbal

Lambang nonverbal adalah lambang yang dipergunakan dalam komunikasi yang bukan bahasa, misalnya kial, isyarat dengan anggota tubuh, antara lain kepala, mata, bibir, tangan dan jari. Penggunaan gambar adalah lambang lain yang dipergunakan dalam berkomunikasi nonverbal.

Menurut Mark Knap dalam (Cangara: 2012:100) menyebutkan bahwa penggunaan kode verbal dalam berkomunikasi memiliki fungsi untuk:

1. Meyakinkan apa yang diucapkan (*Repetition*)
2. Menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata (*Subtation*).
3. Menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya (*Identity*)
4. Menambah atau melengkapi ucapan yang dirasa belum sempurna.

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama (Effendy: 2007:17).

Komunikator menggunakan media kedua ini karena komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau jumlahnya banyak. Kalau komunikan jauh, dipergunakanlah surat atau telepon. Jika komunikan banyak, dipakailah perangkat penguat suara.

3. Proses Komunikasi Secara Linear

Proses komunikasi secara linear, sebagaimana dikemukakan oleh (Effendy: 2007:39) yaitu mengandung makna lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dan satu titik ke titik lain secara lurus. Dalam konteks komunikasi, proses linear adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Biasanya berlangsung pada komunikasi bermedia.

4. Proses Komunikasi Secara Sirkular

Istilah sirkular sebagai terjemahan dan perkataan circular yang secara harfiah artinya bulat, bundar. (Effendy:2007:39) penggunaan dalam komunikasi yang dimaksudkan yaitu proses sirkular itu adalah terjadinya *Feedback* yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator. Oleh karena itu, ada kalanya *Feedback* mengalir dan komunikan ke komunikator itu adalah *Response* atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang ia terima dan komunikator.

2.1.5. Model Komunikasi

Komunikasi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berkomunikasi, juga dapat digambarkan dalam berbagai macam model. Model komunikasi dibuat untuk membantu dan memberi pengertian tentang komunikasi dan juga untuk menspesifikasi bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam hubungan antar manusia.

Dalam uraian ini, akan diperkenalkan tiga model komunikasi yang perlu diketahui dalam memahami komunikasi antar manusia, yakni adalah sebagai berikut, (Cangara:2012:43):

1. Model Analisis Dasar Komunikasi

Model ini dinilai sebagai model klasik atau model pemula komunikasi yang dikembangkan oleh Aristoteles, kemudian Laswell hingga Shanon dan Weaver. Model komunikasi yang dibuat oleh Aristoteles ini belum menempatkan unsur media dalam proses komunikasi. Hal ini bisa dimengerti, karena retorika pada masa Aristoteles merupakan seni keterampilan komunikasi yang sangat populer, (Cangara:2012:45).

Gambar 2.1

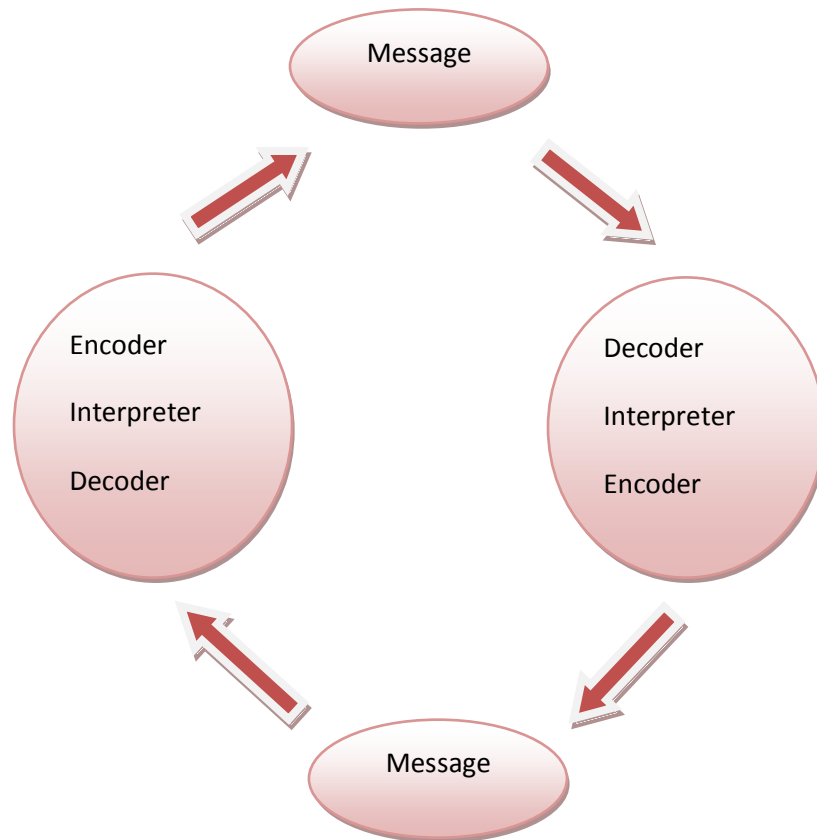
Model Analisis Dasar Komunikasi



2. Model Proses Komunikasi

Salah satu model yang banyak digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi adalah model sirkular yang dibuat oleh Osgood bersama Scrham (1954). Model ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, dimana pesan di *transmit* melalui proses *encoding* dan *decoding*. *Encoding* adalah translasi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan, dan *decoding* adalah translasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber. Antara *encoding* dan *decoding* adalah hubungan antara sumber dan penerima secara simultan dan saling mempengaruhi satu sama lain, (Cangara, 2012:50).

Gambar 2.2
Model Proses Komunikasi



3. Model Komunikasi Partisipasi

Menurut D. Lawrence Kincaid dan Everett M. Rogers mengembangkan sebuah model komunikasi berdasarkan prinsip pemusatan yang dikembangkan dari teori informasi dan sibernetik. Model ini muncul setelah melihat berbagai kelemahan model komunikasi satu arah yang telah mendominasi berbagai riset komunikasi sebelumnya. Dalam konteks komunikasi antar manusia, Kincaid mencoba berpijak dari konsep sibernetik dengan melihat komunikasi sebagai suatu proses yang

memiliki kecendrungan bergerak ke arah titik temu. Dengan kata lain, komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih saling menukar informasi untuk mencapai kebersamaan pengertian satu sama lainnya dalam situasi di mana mereka sedang berkomunikasi, (Cangara: 2012:51).

2.1.6. Hambatan Komunikasi

Menurut Shannon dan Weaver 1949 (Effendy: 2011) hambatan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif serta adanya hambatan yang membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerima. Maka pada dasarnya hambatan komunikasi dapat dibedakan atas tujuh macam, yakni sebagai berikut.

1. Gangguan Teknis

Gangguan teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisikan melalui saluran mengalami kerusakan (channel noise). Misalnya gangguan pada stasiun radio dan tv, gangguan jaringan telepon, rusaknya pesawat radio sehingga terjadi suara bising dan sebagainya.

2. Gangguan Semantik dan Psikologis

Gangguan semantik ialah gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan (Blake 1979). gangguan semantik sering terjadi karena:

- a. Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.
- b. Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima.
- c. Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima.
- d. Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.

3. Rintangan Fisik

Rintangan fisik ialah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, tidak adanya sarana kantor pos, kantor telepon, jalur transportasi dan sebagainya.

2. Rintangan Status

Rintangan status ialah rintangan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status senior dan junior atau atasan dengan bawahan.

1. Rintangan Hambatan Berfikir

Rintangan hambatan berfikir ialah rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi. ini bisa disebabkan latar belakang pendidikan yang berbeda.

2.2. Komunikasi AntarBudaya

2.2.1. Pengertian Budaya

Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antar-individu. Nilai-nilai ini diakui, baik secara langsung maupun tidak, seiring dengan waktu yang di lalui dalam interaksi tersebut. Bahkan terkadang sebuah nilai tersebut berlangsung di dalam alam bawa sadar individu dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Merujuk arti budaya dalam Kamus Besar *Bahasa Indonesia* (2003:169), lema budaya bisa diartikan sebagai 1) pikiran, akal budi; 2) adat istiadat; 3) sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju); dan 4) sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah.

Secara pendekatan teori misalnya dalam tradisi antropologi, Clifford Geertz mengartikan budaya sebagai nilai yang secara historis memiliki karakteristiknya tersendiri dan bisa dilihat dari simbol-simbol yang muncul. Simbol tersebut bermakna sebagai sebuah sistem dari konsep ekspresi komunikasi diantara manusia yang mengandung makna dan yang terus berkembang seiring pengetahuan manusia dalam menjalani kehidupan ini. Oleh karena itu, dalam definisi ini budaya merupakan nilai, kebiasaan, atau kepercayaan yang akan terus berkembang (Nasrullah, 2012:15-16).

2.2.2. Pendekatan Komunikasi AntarBudaya

1) Pendekatan Fungsionalis

Pendekatan fungsionalisme atau yang dikenal dengan pendekatan Ilmu Sosial (*social science*) beranjak dari disiplin Ilmu Psikologi dan Sosial. Pendekatan ini

menyatakan bahwa pada dasarnya kebiasaan manusia itu dapat diketahui melalui penampilan luar dan dapat digambarkan. Oleh karena itu, kebiasaan manusia dapat di prediksi dan dapat dikenali melalui perbedaan-perbedaan budaya.

2) Pendekatan Interpretatif

Pendekatan Interpretatif (*interpretive approach*) ini menegaskan bahwa pada dasarnya manusia itu mengkonstruksi dirinya dan realitas yang berada diluar dirinya. Realitas oleh karena itu tidak bisa dipandang sebagai cerminan ekspresi manusia itu sendiri. Pendekatan ini menyakini bahwa baik budaya dan komunikasi itu bersifat subjektif. Oleh karena itu, pendekatan ini memberikan arahan bagaimana menggambarkan dan memahami kebiasaan manusia serta bukan bermaksud untuk memprediksi kebiasaan.

3) Pendekatan Kritis

Pendekatan Kritis (*critical approach*) pada dasar memiliki kesamaan dalam pendekatan interpretatif yang memandang manusia dalam kacamata subjek dan bukan dalam kacamata objek. Namun, pendekatan ini memberikan metode untuk mengetahui bagaimana konteks makruh misalnya kekuatan sosial dan politik memberikan pengaruh terhadap komunikasi. Budaya tidak hanya merupakan tempat dimana interpretasi bisa muncul secara banyak dan beragam, melainkan juga terdapat kekuatan dominan didalamnya. Oleh karena itu, pendekatan kritis tidak sekedar mempelajari kebiasaan manusia, tetapi dengan mempelajari bagaimana kekuasaan sosial atau politik itu berfungsi dalam situasi budaya tertentu akan memberikan manusia itu solusi dalam menyikapi kekuasaan tersebut (Nasrullah, 2012:36-37).

2.2.3. Komponen Dalam Komunikasi AntarBudaya

1) Komunikator

Komunikator atau sender merupakan sumber dari bermulanya komunikasi. Menurut cangara bahwa semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat pesan yang bisa berasal dari satu orang maupun kelompok atau organisasi. Gerhard Maletzke (1963) mengidentifikasi beberapa relasi penting dan faktor berkaitan dengan sender atau penyampaian pesan.

a. *The communicator's self-image*, sebagaimana penyampai memandang konsep dirinya atau memosisikan dalam desain serta rencana komunikasi.

b. *Professionalization of communication practitioners*, dalam komunikasi kelompok, anggota yang berpengaruh sering kali bisa merubah opini atau pendapat anggota kelompoknya.

c. *The work group orientation*, bahwa seluruh individu yang terlibat dalam komunikasi memiliki orientasi yang sama terhadap pesan.

d. *The social environment of the communicator*, pesan-pesan dalam komunikasi tidak hanya tergantung dari sender semata, kondisi lingkungan dan budaya-dibahas lebih jauh dalam komunikasi budaya-juga memengaruhi.

e. *The communicator's personality structure*, seorang komunikator yang unggul, memahami permasalahan, dan pembicara yang baik. Pertimbangan ini akan memengaruhi kekuatan penyampaian pesanm efektivitas dalam menyampaikan pesan, ketepatan dalam memberikan pesan, dan ketercapaian pesan.

f. *Constrain from message and medium*, pemahaman komunikator bahwa ada keterbatasan pesan serta medium. Tidak semua informasi yang diberikan sumber atau sender akan diterima apa adanya oleh penerima pesan atau receiver.

g. *The communicator image of the audience*, bagaimana komunikator dalam hal ini harus memandang publik yang ingin setuju (Narullah, 2012:39-40).

2) Pesan

Pesan merupakan titik sentral dalam proses komunikasi termasuk dalam komunikasi antarbudaya. Pesan merupakan perwakilan dari *image* serta tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Pesan merupakan titik temu antara *sender* dan *receiver*. Cangara (dalam Nasrullah 2012:40) bahkan menegaskan bahwa pesan merupakan sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Penyampaian bisa melalui tatap muka maupun melalui media komunikasi.

Sebagai misal dalam kajian komunikasi massa, bagi perusahaan media berita, informasi merupakan produk pokok. Publikasi berita dan informasi yang dijalankan media massa berdasarkan segmentasi media, jenis media, sasaran pembaca, hingga wilayah sebaran distribusi media. Formulasi berita pun menjadi pertimbangan lain; menyangkut orang-orang atau perusahaan hebat, kedekatan geografis, mengandung hiburan, kelanjutan peristiwa sebelumnya. Pendekatan paradigmatik bahkan menegaskan bahwa pemilik media pun memiliki peranan menentukan berita apa yang dipublikasikan (Nasrullah. 2012:40-41).

3) Medium

Media merupakan saluran pembawa pesan dari *sender* untuk sampai ke *receiver*. Media pula yang menerjemakan pesan-pesan tersebut agar bisa dicapai oleh khalayak. Cangnara (dalam Nasrullah, 2012:42) menyebut medium sebagai media yang merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.

Televisi, surat kabar, majalah, internet, atau telepon genggam merupakan medium untuk mentransmisikan pesan yang akan disampaikan. Pada dasarnya, banyak pilihan saluran komunikasi atau media yang bisa dipakai dalam penyampaian pesan. Bahkan Mc Namus (dalam Nasrullah, 2012:42) memberikan beberapa ciri dalam lingkungan baru sebagai berikut:

- a. Teknologi yang dulu berbeda dan terpisah seperti percetakan dan penyiaran sekarang bergabung.
- b. Kita sedang bergeser dari kelangkaan media menuju media yang melimpah.
- c. Kita sedang mengalami pergeseran dari arah kepuasan massa audiensi kolektif menuju kepuasan grup atau individu.
- d. Kita sedang mengalami pergeseran media satu arah kepada media interaksi (Nasrullah, 2012:42-43).

4) Komunikan

Cangnara (dalam Nasrullah 2012:45) menyebut audiens sebagai pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber yang bisa berupa satu orang atau lebih, kelompok, partai, bahkan negara. Penerima merupakan elemen penting dalam

proses komunikasi karena ia merupakan sasaran komunikasi. Audiens yang akan mencerna dan menerjemahkan pesan yang disampaikan dan atau meneruskan pesan tersebut sesuai dengan tujuan dari proses komunikasi yang terjadi (Nasrullah, 2012:45).

5) Efek dalam Komunikasi Antarbudaya

Tujuan akhir dari proses komunikasi adalah munculnya efek, begitu juga membicarakan tentang komunikasi antarbudaya. Mengundang kalangan media untuk meliput produk-produk baru perusahaan, sebagai misal, pada intinya tidak hanya untuk mendapat publikasi yang luas di media semata, melainkan juga publikasi tersebut akan mendorong audiens atau khalayak menggunakan jasa maupun produk yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut.

Windahl (dalam Nasrullah, 2012:48) menjelaskan bahwa efek bisa dilihat dari:

a. *Short-term and long-term effects*, pesan yang disampaikan oleh perusahaan bisa bersifat sementara dan bisa juga permanen.

b. *Direct and indirect effects*, efek dari proses komunikasi bisa dilakukan secara langsung kepada audiens dan bisa juga melalui perantara audiens lainnya.

c. *Levels of effects*, efek sangat dipengaruhi oleh tingkatan atau level. Usia, status pernikahan, status sosial, latar belakang pendidikan, afiliasi politik, dan sebagainya merupakan level-level yang berada dalam memaknai efek.

d. *Micro and macro effects*, seberapa besar efek tersebut tergantung dari semua elemen yang ada dalam proses komunikasi. Besar kecilnya efek yang diinginkan

tergantung dari besar kecilnya tujuan yang telah ditentukan sebelum pesan tersebut disampaikan (Nasrullah, 2012:47-48)

2.3 Pengertian Komunitas

Komunitas adalah kelompok social yang nyata terdiri dari individu-individu dengan berbagai peran dan latar belakang yang mempunyai satu tujuan tertentu. Dalam ilmu biologi, definisi dari komunitas adalah kumpulan dari beberapa populasi yang berkumpul dan hidup bersama dalam suatu wilayah/lingkungan tertentu. Sedangkan dalam ilmu social, komunitas memiliki arti sebagai sebuah kelompok dari beberapa organisme yang melakukan kegiatan social karena memiliki ketertarikan dalam habitat yang sama.

Komunitas dapat dibedakan menjadi 3 komponen, yaitu:

1. Berdasarkan lokasi/tempat, dalam komponen ini sebuah komunitas terbentuk adanya interaksi diantara beberapa orang/kelompok yang tinggal di wilayah yang sama.

2. Berdasarkan minat, komunitas ini terbentuk karena adanya interaksi antara orang-orang yang memiliki minat yang sama pada satu bidang tertentu.

Contohnya: Komunitas musik, komunitas seni, komunitas pecinta alam dan sebagainya.

3. Berdasarkan komuni, komunitas ini adalah komunitas yang terbentuk berdasarkan ide-ide tertentu yang menjadi landasan dari komunitas itu sendiri.

Contohnya: sebuah perguruan silat, sebuah partai politik dan yang lainnya.

Adanya banyak hal yang menjadi tujuan berdirinya/terciptanya sebuah komunitas, diantaranya adalah:

- Sebagai tempat untuk menyalurkan bakat dan kemampuan seseorang dalam bidang tertentu, contohnya: komunitas teater, komunitas seni, komunitas musik dan lainnya.
- Menjadi tempat belajar dan mempelajari hal-hal yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan sebelumnya, contohnya: dengan mengikuti komunitas photography tentu saja secara otomatis yang bersangkutan akan mempelajari ilmu tentang photography disana.
- Membuka diri terhadap perkembangan teknologi dan hal-hal baru, contohnya: masuk kedalam komunitas diskusi online yang bertemakan gadget.

2.4 Pola Komunikasi

Istilah pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu system yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang biasa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang di timbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat di tunjukan atau terlihat.

Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna

memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis (Effendy, 1989). Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari (Effendy, 1986) dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu. Komunikasi berawal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan itu diolahnya menjadi pesan dan di kirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, dan sudah mengerti pesannya kepada pengirim pesan. Dengan menerima tanggapan dari si penerima pesan itu, pengirim pesan dapat menilai efektifitas pesan yang di kirimkannya. Berdasarkan tanggapan itu, pengirim dapat mengetahui apakah pesannya di mengerti dan sejauh mana pesannya di mengerti oleh orang yang di kirimi pesan itu.

Sedangkan pola komunikasi menurut (Effendy, 1986) pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari (Effendy, 1986) dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu. Pola komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu, komunikasi satu arah,

komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah. Menurut Effendy, (1989:32) Pola komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu :

1. Pola Komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari Komunikator kepada Komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.

2. Pola Komunikasi dua arah atau timbal balik (Two way traffic aommunication) yaitu Komunikator dan Komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, Prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.

3. Pola Komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana Komunikator dan Komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemology penelitian, yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian. (Usman, 2009:41).

Kemudian, Jenis metode deskriptif yang dipakai oleh penulis adalah Metode Deskriptif Penelitian analisa pekerjaan dan aktivitas. Dalam buku Metode Penelitian mengemukakan bahwa penelitian analisa pekerjaan dan aktivitas merupakan penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia, dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang. Kemudian adanya studi mendalam yang dilakukan terhadap kelakuan-kelakuan pekerja, buruh, petani, guru, dan lain sebagainya terhadap gerak-gerik mereka dalam melakukan tugas, penggunaan waktu secara efisien dan efektif, (Sugiyono, 2013:21)

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang saya gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif. Dimana

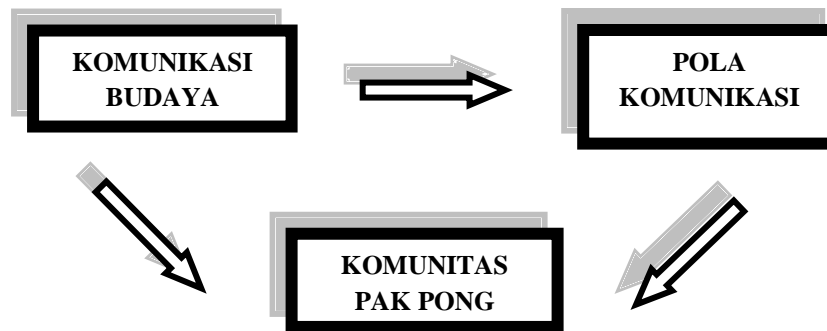
penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi atau objek tertentu. Ada dua tahap analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu: pertama pada tahap pengumpulan data dan oleh sebab itu analisis data dilakukan dilapangan; kedua dilakukan ketika penulisan laporan dilakukan (Afrizal, 2014: 19).

Jadi dengan demikian, analisis data dilakukan dari tahap pengumpulan data sampai tahap pengumpulan laporan. Penelitian ini menggambarkan objek penelitian melalui wawancara mendalam terhadap informan atau narasumber, sehingga dapat ditemukan gambaran bagaimana upaya Pola Komunikasi Dalam Pelestarian Pak Pong di Kota Medan.

3.3. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah kerangka berfikir yang dijadikan sebagai landasan dalam momentum perspektif penelitian. Kerangka konsep merupakan hasil pemikiran yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Kerangka konsep disusun sebagai perkiraan teoritis dan yang akan dicapai setelah analisa secara kritis berdasarkan persepsi yang dimiliki, (Nawawi 2005: 43). Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini yaitu menggambarkan melalui bagan sebagai berikut:

Gambar
Kerangka Konsep



Sumber Olan, 2019.

3.5. Definisi Konsep

Konsep dapat diartikan sebagai sekumpulan gagasan atau ide yang sempurna dan bermakna berupa abstrak, entitas, mental yang universal dimana mereka bisa diterapkan secara merata untuk setiap ekstensinya sehingga konsep membawa suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama dan membentuk suatu hal atau persoalan yang dirumuskan.

a. Komunikasi AntarBudaya

Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antar-individu. Nilai-nilai ini diakui, baik secara langsung maupun tidak, seiring dengan waktu yang di lalui dalam interaksi tersebut. Bahkan terkadang sebuah nilai tersebut berlangsung di dalam alam bawa sadar individu dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

b. Pola Komunikasi

Dalam jurnal Muhammad Mahatir Universitas Riau menyebutkan Istilah komunikasi biasa disebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu system yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat.

Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang biasa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat. Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.

c. Pak Pong

Pak Pong adalah komunitas Melayu yang berdiri pada tanggal 26 Januari tahun 2017 lalu, untuk melastarikan Budaya Melayu. Kumpulan Pak Pong Medan dulunya lebih dikenal dengan sebutan Ronggeng Melayu.

3.6. Kategorisasi Penelitian

Penyusunan kategorisasi merupakan tahapan penting dalam analisis ini. Kategorisasi berhubungan dengan bagaimana isi dikategorikan. Penyusunan kategorisasi yang ditentukan merupakan campuran dari beberapa indikator yang sudah peneliti tentukan sendiri. Kategorisasi penelitian menyusun kategori, yaitu upaya memilah-milah tiap satuan kedalam bagian-bagian yg punya kesamaan. Setiap

kategori diberi nama yang disebut “label”. Adapun kategorisasi penelitian penulis akan digambarkan melalui tabel, adalah sebagai berikut :

Tabel 1: Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Indikator
1.	Pak Pong	-Keberadaan -Perkembangan
2.	Pola Komunikasi	-Antar Budaya

3.7. Informan dan Narasumber

Informan merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian yang akan dimanfaatkan penelitian dalam menggali informasi terkait objek yang akan diteliti. Dalam konteks ini, informan pada penelitian adalah anggota Komunitas Pak Pong di Kota Medan.

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Studi kepustakaan, dalam pengumpulan data yang diperlukan, dilakukan melalui penelitian kepustakaan, antara lain buku-buku ilmiah, majalah, surat kabar, dan bahasa yang erarki kaitannya dengan subjek penelitian.

b. Studi lapangan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui penelitian dengan turun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari fakta yang berkaitan dengan subjek penelitian yakni:

(1)Wawancara, yaitu mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara tatap muka dengan informan, yang bertujuan untuk melengkapi data dan menganalisa masalah yang ada dan diperlukan dalam penelitian ini. Informan yang diwawancarai adalah ketua Komunitas Pak Pong dan anggota.

(2)Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk diperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat. Observasi dilakukan untuk mengamati objek dilapangan yang meliputi Komunitas Pak Pong di Kota Medan

3.9. Teknis Analisis Data

Menurut Bongdan (Su giyono, 2014:244) menyatakan bahwa analisis dara adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (Gunawan, 2014:247-252) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis dan penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)
- b. Paparan data (*Data Display*)
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclussion Drawing/ Verifying*)

3.10. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan Komunitas Pak Pong di Kota Medan di Taman Budaya Sumatera Utara, waktu penelitian akan dilaksanakan pada akhir Januari 2019 sampai akhir Februari 2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

Pada bab ini peneliti memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu, Pola Komunikasi Dalam Pelestarian Pak Pong Di Kota Medan, yang dilakukan melalui wawancara dilakukan pada hari Jumat, 12 April 2019 mulai pukul 19.30 WIB sampai dengan selesai. Dimana penelitian ini menggunakan kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metod penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (sugiyono,2013)

Pada penelitian kualitatif, peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan melalui sumber data yang diperoleh. Pada penelitian kualitatif, peneliti mengungkapkan data berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh peneliti. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif, maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan. Pada BAB IV ini dibagi menjadi tiga bagian agar lebih sistematis dan terarah yakni penyajian data, hasil penelitian dan pembahasan data.

Kemudian, penulis akan menguraikan hasil jawaban dari wawancara yang memakai metode penelitian deskriptif kualitatif dengan para narasumber yaitu pengunjung di Taman Budaya Sumatera Utara yang sedang menonton pertunjukkan

Komunitas Pak Pong sebanyak 6 narasumber. Adapun data identitas narasumber akan dibuat oleh penulis dalam bentuk tabel, yakni sebagai berikut :

Tabel 4.1.

Data Identitas Narasumber Penelitian

No	Nama Narasumber	Jenis Kelamin	Usia/Umur	Pekerjaan
1.	Syahryal Melani	L	59 Tahun	Seniman
2.	H.Munir Nst	L	56 Tahun	BNN Sumut
3.	Ahmad Rudy	L	56 Tahun	Wiraswasta
4.	Yenny Framida	P	21 Tahun	Mahasiswa
5.	Sindi Pratiwi	P	22 Tahun	Mahasiswa
6.	Putri Namiro	P	23 Tahun	Karyawan Swasta

Sumber Data : Hasil wawancara narasumber 2019

Penganalisaan data kualitatif diawali dengan analisis berbagai data yang berhasil dihimpun dari lapangan penelitian. Data tersebut dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara mendalam (*indept interview*) maupun berupa dokumen-dokumen penting yang mendukung penelitian. Keseluruhan data diklasifikasikan kedalam beberapa kategori-kategori tertentu.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Sejarah Melayu

Sejarah Melayu memiliki catatan yang cukup untuk diuraikan. Masing-masing menguraikan untuk berbagai kepentingan yang perlu dipertajam bagian-bagian

tertentu untuk menggiring dinamika yang dapat diaktualisasikan dalam keterangandan pembahasan yang sejalan dengan kepentingan tersebut. Sejarah Melayu terkait dengan asal muasal manusia yang melakukan migrasi dimana kemungkinannya terjadi dalam era yang jauh lebih tua, migrasi itu telah berlangsung mulai kurun waktu 6.000 sM hingga awal tarikh Masehi. Akibat mendapat desakan dari pergerakan bangsa-bangsa di Asia Tengah, orang-orang pengembang kebudayaan bermigrasi dan akhirnya menetap di wilayah Yunan, salah satu daerah di China Selatan. Kemudian, mereka berangsur-angsur menyebar memenuhi seluruh daratan Asia Tenggara hingga mencapai pantai.

Atas berbagai faktor mereka menetap terdiri berbagai ragam budaya etnik yang saling bersentuhan satu sama lain dalam kebersamaan kepentingan. Keadaan itu tidak disatukan dalam hitungan yang relative singkat. Tetapi melalui proses rentang waktu yang begitu panjang yang menghasilkan peradaban dan kebudayaan Melayu di berbagai wilayah semenanjung Melayu seperti Malaysia, Singapore, Patani, Brunei Darussalam dan Indonesia. Tumbuhnya wilayah-wilayah hunian baru karena migrasi orang-orang dari berbagai tempat karena potensi local dan factor-fator perdagangan dan perekonomian membuat pergaulan antar komunitas saling berinteraksi satu sama lain yang pada gilirannya saling memperkaya dalam menghadirkan kebudayaan Melayu. Pada kesempatan ini terbukalah kesempatan komunitas-komunitas mengembangkan kebudayaan Melayu secara lebih baik.

Sejarah Melayu kemudian melahirkan definisi-definisi tentang Melayu dari berbagai sisi. Dari mulai yang berorientasikan kepada ras, suku, kebudayaan

masyarakatnya, bahasa yang digunakannya, sampai kepada adat istiadat dan agama yang dianutnya. Dari sisi ras yang dimaksud dengan Melayu untuk mengidentifikasi semua orang dalam rumpun Austronesia yang meliputi wilayah semenanjung Malaya, kepulauan nusantara, kepulauan Filipina, dan pulau-pulau di Lautan Pasifik Selatan. Dalam pengertian umum, orang Melayu adalah mereka yang dikelompokkan pada ras Melayu. Dengan demikian, istilah Melayu sebagai ras ini mencakup orang-orang yang merupakan campuran dari berbagai suku di kawasan nusantara (Muhammad Takari dan Heristina Dewi:2008:44). Sementara dari sisi suku Melayu adalah golongan bangsa yang menyatukan dirinya dalam pembauran ikatan perkawinan antar suku bangsa serta memakai adat resam dan bahasa Melayu secara sadar dan berlanjutan (TM Lah Husny : 1975:7) Kemudian TM lah Husny menambahkan bahwa Suku Melayu pesisir Timur Sumatera berdiam di propinsi Sumatera Utara bagian Timur. Daerahnya, menjulur dari daratan pantai ke barat hingga sampai kedaratan bukit-bukit mulai dari kabupaten Aceh Timur, Langkat, Deli Serdang, Asahan sampai dengan daerah Labuhan bahtu, sepanjang 280 km dari barat laut ke tenggara. Keterangan lain menyebutkan bahwa “Orang-orang Melayu itu yang mendiami daerah-daerah pantai sepanjang Selat Malaka baik di semenanjung Malaya maupun di Sumatera Timur adalah orang yang hidup bukan semata-mata dari bercocok tanam tetapi dari kehidupan dilaut dengan perahu-perahu mereka. Keturunan-keturunannya itulah yang dinamai Melayu pesisir yang nenek moyangnya dahulu berani menyerang kapal-kapal Portugis dan kapal-kapal Belanda di lautan Selat Melaka” (Tengku Lukman Sinar:1986:94).

4.2.2 Kebudayaan Melayu

Budaya merupakan asas orang berkomunikasi. Di dalamnya budaya terkandung ukuran, pedoman, dan petunjuk bagi kehidupan manusia, yang berbentuk norma dan nilai yang menjadi standar berinteraksi dibangun oleh manusia dari generasi ke generasi melalui proses komunikasi yang panjang. Nilai dan norma terlembagakan dan ditakrif dalam kehidupan masyarakat, dipupuk, dan dihargai sebagai pedoman atau kaidah bertingkah laku. Seperangkat nilai dan norma tersebut merupakan asas fundamental bagi seseorang untuk menentukan sikapnya terhadap dunia luar. Oleh karena itu, proses interaksi sosial pada dasarnya adalah suatu proses komunikasi. Yakni proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) dalam wujud simbol . Pikiran boleh berbentuk idea, inspirasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari minda komunikator. Perasaan boleh berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari hati nurani. Komunikasi dalam bahasa Inggris dikenali dengan sebutan communication, yang berasal dari kata bahasa Latin communicatio, dan bersumber dari kata communis yang berarti sama makna.

Kebudayaan Melayu telah memberi ruang begitu luas atas segala perbincangan tentang definisi-definisi, batasan-batasan, dan gagasan-gagasan yang muncul secara dinamis bersamaan dengan berkembangnya peradaban itu diseluruh semenanjung Melayu yang meliputi kawasan negara-negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Perbincangan tentang Melayu tetap menjadi bagian penting dari waktu ke waktu, karena menyangkut pedoman-pedoman dan rancangan-rancangan yang dapat

difungsikan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pendukungnya. Namun hal yang factual dan actual dalam catatan sejarah, bahwa eksistensi kebudayaan Melayu, ternyata berimplikasi pada pembentukan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Kontribusi yang diberikan berupa nilai-nilai normative sampai pada nilai-nilai yang bersifat ekspresif dan transformative (H.M. Nazir 2005:249) Nilai-nilai normative sangat jelas dapat kita temukan dalam budaya Melayu. Itu terwujud dari landasan yang dipakai masyarakat Melayu bahwa “Adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah”. Artinya, Islam menjadi pedoman yang dipakai masyarakat dalam mengisi kehidupannya secara lahir dan batin. Demikian ajaran Islam sebagai landasan ideal dan membentuk kebudayaan masyarakat-masyarakat Melayu di Nusantara. (Mahdi Bahar, 2009:46)

Sementara kontribusi yang bersifat ekspresif dapat ditemukan secara factual melalui bahasa dan kesenian. Dalam bahasa, sejak lama bahasa Melayu menjadi lingua franca dan persebarannya tampak meliputi wilayah budaya yang luas, hampir meliputi seluruh daerah pantai di tepian lautan “pedalaman” Indonesia. Bahasa Melayu bahkan kadang-kadang masuk sebagai intrusi ke dalam karya-karya sastra daerah, seperti dalam sastra Jawa dan sastra Sunda. Bahasa Melayu pun dapat menjadi “benih” bagi identitas suatu kelompok etnik baru seperti orang Betawi (dari Batavia) di daerah Jakarta. (Edi Sedyawati, 2010:339). Bahasa ini telah lama dinilai sangat tinggi karena bunyinya yang halus dan manis sehingga membuatnya memperoleh julukan “Bahasa Italianya Orang Timur”. Hal ini disebabkan oleh banyaknya vokal dan bunyi cair dalam kata-katanya (terutama bunyi nasal yang mungkin diawalnya

akan dianggap sebagai faktor negatif) dan jarangnyanya kombinasi yang tidak padu antara konsonan yang tidak bersuara. Karakteristik tersebut membuat bahasa ini sangat cocok dipakai untuk merangkai puisi yang sangat digandrungi oleh kaum Melayu (William Marsden, 2013:229). Ruang paling fundamental dalam bentuk ekspresif ini ketika bahasa Melayu ditetapkan menjadi bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia sebagaimana yang diproklamirkan dalam sumpah pemuda 28 Oktober 1928.

Kontribusi yang bersifat transformative adalah semua gagasan-gagasan, perumpamaan dan kiasan yang begitu kaya di alam Melayu. Difungsikan dalam setiap sendi kehidupan masyarakat, baik dalam acara-acara adat sampai acara-acara seremonial Melayu. Perumpamaan dan kiasan adalah dunia metafor yang memberi kehalusan perilaku masyarakat Melayu. Metafor mempunyai dua sisi. Pada satu sisi dia memberikan perlambangan sedangkan pada sisi yang satu lagi diberikan kiasan. Oleh sifatnya yang demikian, metapor memberikan kepada kita sesuatu yang ganda. Dia tidak hanya menunjukkan, tetapi juga memberikan hubungan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. Keadaan yang serupa itu, amat menentukan baginya dalam kehidupan manusia. Kemampuan dan sifatnya yang demikian, menyebabkan metapor telah menjadi suatu cara atau gaya oleh manusia dalam menyampaikan ekspresinya. Gaya ini mendapat tempat yang demikian rupa, sehingga sejarahnya barangkali hampir bersamaan dengan timbulnya pandangan ganda serta pikiran yang analogis dalam tindak rasa dan pikiran manusia. Metapor sekali lagi harus disebut sebagai perlambangan dan kiasan. Sebagai perlambangan dia berarti menggantikan sesuatu

atau mewakili sesuatu. Sebagai kiasan berarti dia memberi saran atau arah dari sesuatu yang biasa kepada sesuatu yang lain. Dari yang tersurat kepada yang tersirat (UU Hamidy, 1986:66). Kemampuan menggunakan dan memahami kiasan mencerminkan kearifan seseorang. Di sini, penilaian bukan dimaksudkan untuk menyatakan strata sosial, melainkan kearifan, ketinggian budi (Adriyetti Amir Dkk, 2006:19). Dari kondisi factual atas kontribusi kebudayaan Melayu ini, maka kebudayaan dapat dicermati dengan dua cara. Pertama, kita dapat memandangnya sebagai suatu kerangka imajinatif yang didalamnya tercurah seluruh cita-cita luhur manusia. Dalam hal ini kebudayaan kita pahami sebagai sumber inspirasi normatif yang memberi energi batin bagi dinamika masyarakat. Kedua, kita dapat memahami kebudayaan sebagai suatu realitas objektif yang secara konkret mewadahi aktivitas hidup masyarakat. (Enin Supriyanto, 1999:5)

4.2 3 Kesenian Melayu

Dalam tiap kebudayaan, dahulu, sekarang dan dimana saja, pada tingkat bersahaja, peralihan dan modern serta tamadun, selalu ditemukan kesenian. Tidak heran karena ia adalah pola kebudayaan sejagat. Dan perubahan kebudayaan atau masyarakat selalu mengandung perubahan kesenian (Sidi Gazalba, 1988:10). Maka ketika kebudayaan Melayu berada dalam arus kebudayaan antar bangsa, akan tercermin pula dari bentuk-bentuk kesenian yang dimilikinya.

Proses perkembangan kesenian Melayu terjadi melalui dua dimensi. Pertama adalah inovasi, yaitu pembaharuan-pembaharuan sesuai dengan tuntutan zaman, yang memang berdasar dari dalam diri kebudayaan orang-orang Melayu itu sendiri. Kedua,

adalah akulturasi, yaitu menyerap dan mengolah kembali kebudayaan-kebudayaan dari luar, disesuaikan dengan alam dan sifat dasar orang-orang Melayu. Dalam proses demikian, maka yang diharapkan adalah penguatan identitas, bukan pelunturan identitas (Takari, 2008:208).

Kesenian Melayu Melayu cukup banyak memberi arti dalam penguatan identitas. Jenis-jenis kesenian Melayu memiliki kontribusi yang besar tidak hanya dalam kapasitas sebuah identitas, tetapi juga dapat memancing lahirnya komunitas-komunitas baru serta pertumbuhan karya-karya baru yang difungsikan masyarakat sampai saat ini. Bahkan bentuk kesenian Melayu sebagai aset budaya telah melampaui batas kenegaraan, perlu diperhatikan kepentingan makna dan sejarahnya yang menyangkut identitasnya sebagai kebudayaan yang besar di Asia Tenggara. Perkembangan itu masih berlanjut sampai saat sekarang ini dengan berbagai dinamika yang begitu kompleks. Hal ini terwujud karena kesenian lahir dan hidup berkembang bersama masyarakat itu sendiri. Seni dijadikan sebagai alat komunikasi dan ekspresi bagi masyarakat. Sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, cerita, pelajaran hidup dan sebagainya.

Kesenian Melayu melambangkan kebudayaan campuran dari berbagai kebudayaan yang datang mempengaruhinya. Bila dicermati Ronggeng Melayupun mendapat pengaruh unsur kebudayaan Portugis. Yang dimaksud unsur pengaruh Portugis disini, tentulah bukan saja yang aslinya, tetapi juga pengaruh yang diperolehnya dari unsur-unsur Afrika, India dan lain-lain. Kebanyakan musik Portugis itu (begitu juga musik Melayu) bersifat kegembiraan yang halus dan

melankolis, dalam perobahan kunci-kunci mayor dan minor. Kebanyakan lagu-lagu mereka dinyanyikan di dalam lirik yang memakai pantun quatrain, yang terbagi lagi dalam pemasangan kuplet-kuplet (Tengku Lukman Sinar, 2005:168). Ciri-ciri demikian membuat kesenian Melayu banyak menggunakan perlambangan dan kiasan. Didalamnya tersimpul lapisan metafora-metafora yang mengungkapkan betapa kayanya ruang yang dibincangkan masyarakatnya dengan daya imagi yang tinggi. Kecerdasan mereka dalam mengungkapkan kehidupannya menjadi bagian yang penting dalam kebudayaan. Bentuk kesenian yang memiliki kecerdasan ini adalah Ronggeng Melayu.

4.2.4 Ronggeng Melayu

Keberadaan Ronggeng Melayu ini memiliki sejarah yang panjang. Ronggeng dalam kebudayaan Melayu, berdasarkan bukti-bukti kesejarahan telah ada sejak sebelum abad kelima belas. Salah satu bukti historis dari pernyataan ini adalah ditemukannya deskripsi seni ronggeng pada hikayat Hang Tuah. Hikayat yang amat populer di kalangan orang Melayu ini, diperkirakan ditulis pada abad kelima belas. (Muhammad Takari dan Fadlin Djafar, 2014:93)

Pada pertunjukan seni ronggeng, terdapat perwujudan seni sastra tradisi Melayu, yaitu berbalas pantun, yang disajikan secara melodis dan menggunakan teknik strofik (yaitu melodi yang sama atau hampir sama tetapi menggunakan teks yang berbeda). Tingkat profesionalitas seorang ronggeng ditentukan oleh keahliannya dalam penyajian pantun yang berbalas di samping juga gaya tarian yang disajikan. Sistem berbalas pantun ini biasanya dilakukan spontanitas, tetapi didasari oleh diksi

(pemilihan teks) yang berakar dari tradisi pantun Melayu. Diungkapkan secara berkaitan, adakalanya menggunakan pantun berkait (Muhammad Takari dan Heristina Dewi, 2008:184). Tanpa berbalas pantun secara spontan, ronggeng Melayu kehilangan media tunjuk ajarnya. Tunjuk ajar yang dimaksud disini adalah segala jenis petuah, petunjuk, nasihat, amanah, pengajaran, dan contoh teladan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam arti luas. Menurut orang tua-tua Melayu, “tunjuk ajar Melayu adalah segala petuah, amanah, suri tauladan, dan nasihat yang membawa manusia ke jalan yang lurus dan diridhoi Allah” yang berkahnya menyelamatkan manusia dalam kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat” (Tenas Effensi, 2004:7). Tunjuk ajar itu dipuntal dalam gelanggang pantun ronggeng Melayu. Berbagai-bagai ungkapan dapat dimunculkan tradisi seni berpantun itu. Apabila itu hilang, akan hilang pula ruang intelektual yang menjadi gelanggang bagi masyarakat Melayu untuk melatih dirinya dalam mengungkapkan gagasan, perasaan dan curahan yang santun dan penuh kias. Justru, kekuatan ronggeng Melayu pada bagian itu. Ronggenglah kesenian paling cerdas di alam Melayu yang tidak ada ruang intelektualnya di dalam berbagai jenis kesenian Melayu lainnya.

Ronggeng Melayu sangat menarik dari sains komunikasi dan pertunjukan. Dalam Ronggeng Melayu dapat dijumpai pelbagai fungsi komunikasi. Adapun bentuk komunikasi itu ada yang bersifat verbal, misalnya berbalas pantun dalam seni tari. Komunikasi verbal ini mendapat kedudukan yang utama dalam seni pertunjukan Dunia Melayu, sehingga budaya seni pertunjukan mereka dapat dikategorikan sebagai budaya logogenik, mengutamakan komunikasi verbal (bahasa). Hal ini juga tercermin

dalam konsep yang kurik kundi yang merah saga, yang baik budi yang indah bahasa. Selain komunikasi verbal, dalam seni pertunjukan Dunia Melayu juga digunakan komunikasi nonverbal, yang mencakup, nada, tenaga, gerak-gerik. Dalam bidang tari, dikomunikasikan juga lambang-lambang kesopanan dalam budaya Melayu. Misalnya penari perempuan dengan gerak-geri lemah gemulai, jinak-jinak merpati, tidak bersentuhan dengan penari lelaki—begitu pula para penari lelaki yang mengekspresikan kegagahannya dalam melindungi makhluk perempuan, dalam teknis mengepar.

Bila kebudayaan suatu realitas obyektif, maka kemungkinan-kemungkinan perubahan dan perkembangan akan tetap tumbuh sewaktu-waktu. Faktor-faktor penting yang memungkinkan perubahan, perkembangan maupun kreativitas adalah satu kebutuhan sosial yang menghendaki suatu bentuk, struktur atau sistem yang lebih cocok dan memadahi kebutuhan (Y.Sumandiyo Hadi,2005:70).

Demikian juga terhadap Ronggeng Melayu. Ronggeng Melayu yang kemudian melahirkan komunitas-komunitas baru seperti Pak Pong Medan mestinya hadir terpelihara sejalan dengan kepentingan identitas, kualitas, dan pengembangan, baik dalam promosi apresiatif inovatif, komparatif evaluative, maupun mencari sandaran baru terhadap ruang persembahannya dalam berbagai kepentingan perawatannya. Sejalan dengan itu juga perlu diperhatikan bahwa dalam potensi memperkuat keunggulan budaya etnik lokal terkandung pula faktor cipta reka secara kreatif berdasarkan potensi local genius yang berpegang pada esensi dari masing-masing keunikan, yang membuat ia harus berbeda perlakuan evaluatifnya dari local genius

lainnya. Atas citra kemelayuan yang begitu kompleks, justru perlu dikembangkan ruang sandaran bagi komunitas-komunitas yang bersumber dari Ronggeng Melayu untuk bertahan dari arus kebudayaan modern. Dari kesenian Ronggeng Melayu yang semakin lama makin tenggelam inilah kemudian lahir komunitas-komunitas kesenian yang peduli terhadap keberadaan Ronggeng Melayu. Terutama Komunitas Pak Pong Medan di Taman Budaya Sumatera Utara.

4.2.5 Sejarah Komunitas Pak Pong

Sejarah Pak Pong Medan telah memberi dinamika baru bagi peta kesenian di Medan. Sebelum Pak Pong beraktivitas, belum ada komunitas atau kelompok-kelompok kesenian yang berani tampil sebulan sekali dengan membiayai dirinya sendiri. Artinya, seluruh penyelenggaraan kegiatan itu tanpa disubsidi oleh institusi atau lembaga-lembaga pemerintah. Dari komitmen para pendiri, akhirnya Pak Pong Medan dapat mewujudkan kegiatan bulanan sebagai upaya perawatan kebudayaan yang dilakukan oleh seniman-seniman Sumatera Utara (anggota pendukung Pak Pong Medan dari berbagai daerah seperti Langkat, Medan, Deli Serdang dan Serdang Bedagai) dalam mewarisi tradisi kesenian Melayu yang sebenarnya sangat cerdas ini. Catatan penting dari sejarah lahirnya Pak Pong Medan berawal dari beberapa kegiatan penting berikut ini :

1. Awal Lahirnya Komunitas Pak Pong

Bahwa Pak Pong Medan secara tidak langsung lahir dari pasca penelitian Ronggeng *Social Dance and Music* oleh University Malaya Kuala Lumpur yang meneliti Ronggeng di tiga lokasi utama yaitu bahagian semenanjung Malaysia,

Selatan Thailand dan Sumatera Utara. Penelitian itu melibatkan beberapa pendiri Pak Pong seperti Amir Arsyad, Syahrial Felani dan Retno Kampoeng. Penelitian yang menarik itu memberi catatan penting tentang keberadaan Ronggeng Melayu di tiga negara tersebut. Dari catatan itu hal yang paling penting adalah ;

- Narasumber dan pelaku kesenian Ronggeng Melayu masih banyak terdapat di kawasan tersebut.
- Namun komunitas ataupun kelompok-kelompok yang mengusung kesenian itu nyaris tak ada lagi, termasuk di Sumatera Utara yang justru sebagai tempat para ahli pantun dan Ronggeng Melayu.
- Ronggeng Melayu yang kemudian di luar Sumatera disebut sebagai Ronggeng Deli adalah bentuk yang sangat menarik karena masih kuat mempertahankan pantun sebagai alat komunikasi antar pelakunya.
- Menurut narasumber dan para pelaku Ronggeng di patani, tradisi yang mereka miliki justru berasal dari tanah Deli.

Dari empat point itu menjadi pemikiran para pendiri yang kemudian melahirkan pertemuan-pertemuan tidak hanya di Medan tetapi juga di Jakarta.

2. Pertemuan-pertemuan

Pertemuan-pertemuan tentang pentingnya komunitas yang mengangkat Ronggeng Melayu mulai dibahas. Di Jakarta bersama Rizaldi Siagian, Tatan Danil, Mak Yal dan Retno Kampoeng pertemuan di gelar di Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Bahkan di Jakarta lebih dulu lahir komunitas dimaksud yang diberi nama Komunitas Ronggeng Deli (KRD) Jakarta. Setelah melakukan beberapa kali

pertemuan di Medan, Barulah pada tanggal tanggal 26 Januari tahun 2017 lalu berdiri komunitas Pak Pong Medan di Taman Budaya Sumatera Utara. Diantara pendiri Komunitas Pak Pong Medan adalah Syahrial Felani, Amir Arsyad Nasution, Retno Kampoeng, Dilinar Adlin, M. Pd. Iwan Amry, T. Zainuddin, Ayub Hamzah Parera, Irfansyah, Razali dan lain-lain.

3. Gagasan Pelaksanaan Pak Pong

Gagasan pelaksanaan Pak Pong kemudian disepakati dengan memperhatikan dan menimbang ruang-ruang mana yang bias di isi oleh komunitas ini. Pak Pok disamping menyiapkan program jangka pendek juga menyiapkan program jangka panjang yang intinya melahirkan generasi baru Ronggeng Melayu melalui program pendidikan dan latihan yang diselenggarakan oleh Pak Pong Medan. Program jangka pendek menjadi bagian yang penting karena menyangkut eksistensi Pak Pong di tengah iklim berkesenian di Medan yang dapat dikatakan lesu.

4. Taman Budaya Sumatera Utara

Taman Budaya Sumatera Utara menjadi markas Komunitas Pak Pong Medan. Hal ini dikarenakan bahwa di tempat inilah para seniman ngumpul dan beraktivitas. Bahwa pihak Taman Budaya Sumatera Utara menyambut baik kehadiran Pak Pong Medan dan akan membantu sepenuhnya setiap kegiatan Pak Pong Medan dalam rangka mewarisi kesenian tradisi Melayu. Di Taman Budaya Sumatera Utara juga tempat kegiatan jangka pendek yaitu menyelenggarakan kegiatan bulanan.

5. Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan berupa penyajian kesenian Ronggeng Melayu selama satu jam setengah dari mulai pukul 20.00 wb sampai pukul 21.30. win di open stage Taman Budaya Sumatera Utara. Acara itu telah ditentukan di hari jumat minggu kedua setiap bulan. Sampai sekarang kegiatan itu masih tetap berlangsung.

6. Dukungan Praktisi Seni

Hal yang paling menggembirakan bahwa kegiatan Pak Pong Medan didukung oleh para praktisi kesenian dari berbagai daerah. Terbukti bahwa anggota-anggota Pak Pong Medan sekarang ini justru banyak dari daerah-daerah yang jauh dari Medan. Dukungan ini diwujudkan pula dengan mendirikan Pak Pong di daerah masing-masing seperti Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Deli Serdang dan yang akan muncul adalah Batubara.

Di Medan hanya ada satu dua seniman Pak Pong yang masih bertahan. Basis-basis Pak Pong yang dulunya tersebar di sejumlah daerah di Sumatera Utara, seperti Sergai, Deli Serdang, Binjai dan Medan, kini sudah tidak ada lagi. Salah satunya disebabkan karena masalah regenerasi. Selain itu tantangan zaman juga ikut menyingkirkan kesenian ini dari rumahnya sendiri. Kesenian Pak Pong ini sangat kompleks. Sangat disayangkan bila kesenian ini nantinya punah begitu saja. Sebagai seniman mereka merasa bertanggung jawab untuk meneruskan kesenian ini kepada generasi mendatang. Karena itulah kedepannya, kumpulan Pak Pong akan lebih meningkatkan programnya. Jika satu tahun ini program yang dilaksanakan masih

sekedar menggelar pertunjukkan, tahun besok kita akan melakukan pembinaan dengan menitikberatkan pada hakekat Pak Pong itu sendiri (Jones Gultom, 2018).

Ronggeng Melayu adalah sebuah kesenian yang bermartabat. Dia sebuah tontonan dan tuntunan. Ada pantun nasehat dan ada petuas-petuas dalam pantunnya. Ronggeng Melayu tersebut menarik perhatian masyarakat dan komunitas pencinta kesenian tradisional. Pengelaran seni budaya bangsa pun untuk meluruskan konotasi negatif ronggeng yang sangat tidak mendasar (Ris Pasha, 2018).

4.2.6 Strategi Pelastarian Pak Pong

1. Media Sosial dan Media Penyiaran

Salah satu strategi yang digunakan komunitas Pak Pong agar masyarakat lebih mengenal komunitas ini adalah Media Sosial dan Media Penyiaran yang terdiri atas:

a. Facebook

Pak Pong mempunyai akun resmi di jejaring sosial Facebook. Para anggota menggunakan facebook sebagai media mereka untuk menyebarkan komunitas pak pong agar lebih dikenal oleh masyarakat sekitar. Dengan memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat pada media sosial facebook para anggota dapat memberikan informasi tentang Komunitas Pak Pong ini. Seperti contohnya menyebarkan atau mengupload kegiatan Komunitas Pak Pong pada saat tampil dan juga memberikan informasi kepada masyarakat kapan saja Komunitas Pak Pong memberikan pertunjukan di Taman Budaya Sumatera Utara.



b. Whatsapp

Masing-masing anggota juga pasti sudah mempunyai media social whatsapp untuk saling bertukar informasi dan saling memberi kabar. Para anggota juga memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat di whatsapp untuk membagikan dan menyebarkan informasi tentang komunitas pak pong ini di kontaknya masing-masing. Contohnya seperti juga membagikan atau mengupload informasi apa saja tentang komunitas pak pong .dan komunitas pak pong juga mempunyai grup di media social whatsapp.



c. Instagram

Di dalam komunitas pak pong ini tidak semua anggota memiliki akun media social instagram, hanya beberapa anggota yang memilikinya dikarenakan memang

lebih dominan para anggota menggunakan akun media social facebook dan whatsapp. Melalui instagram juga beberapa anggota juga memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat di dalam instagram dan membagikan informasi tentang komunitas pak pong dan juga setiap kegiatannya.

Pengikut salah satu akun anggota yang aktif dalam Komunitas Pak Pong ialah dari kalangan orang tua. Dan mereka merasa antusias dengan adanya pementasan kesenian budaya di Kota besar yang lebih identik dengan pementasan Modern dari pada kesenian Tradisional. Tidak hanya dari kalangan orang tua, dari kalangan remaja juga ikut berpartisipasi dalam pertunjukan Pak Pong ini. Mereka merasa bahwa budaya Tradisional juga harus dikembangkan dan diperkenalkan pada kalangan muda di kota-kota besar, agar mereka tidak hanya mengetahui budaya modern pada Era ini. Maka dari itu komunitas Pak Pong aktif menyelenggarakan pementasan Pak Pong atau disebut juga Ronggeng Melayu.

TSEL 22.09 28%

< Posts

 **fachryuchu**
Taman Budaya Medan



♡ 💬 📍 ⋯ 📌

36 likes

fachryuchu Tadi malam, di acara pergelaran seni teater "Ronggeng Melayu" di gedung utama Taman Budaya Sumatera Utara yang menampilkan kumpulan PakPong Medan.. Alhamdulillah,. Lancar

December 4, 2018 · [See Translation](#)

 **fachryuchu**

d. Televisi

Komunitas pak pong ini sudah sampai ke dunia pertelevisian di medan. Salah satu cara para anggota untuk tetap melestarikan komunitas pak pong agar lebih dan terus dikenal oleh masyarakat sekitar adalah dengan bekerja sama dengan salah satu televisi swasta yang ada di medan. Biasanya komunitas ini tampil di stasiun televisi swasta tersebut setiap 2 kali dalam sebulan. Dengan bekerja sama dengan salah satu tv swasta di medan, komunitas ini dapat memberikan informasi tentang komunitas pak pong dan memberikan penampilannya untuk masyarakat sekitar agar lebih dikenal. Karena sebelum puasa tahun ini, ada pergantian kepala TVRI jadi mungkin konsep tayangan berubah. Tetapi sebelumnya mereka sudah minta konsep Pak Pong dan sudah diberikan, sayangnya sampai sekarang belum ada kabar kelanjutannya.

2. Bekerja Sama Dengan Komunitas BBM (Belajar Bersama Maestro)

Komunitas Pak Pong melakukan kerja sama terhadap komunitas BBM melalui salah satu anggota seni tari yang ada di Taman Budaya Sumatera Utara. Komunitas Pak Pong bekerja sama dengan BBM bukan untuk suatu program, melainkan hanya untuk memperkenalkan suatu Budaya Melayu yang terdapat di Indonesia untuk di pertunjukkan kepada anggota agar bisa menambah wawasan tentang budaya bagi seluruh anggota BBM. Anggota BBM yang bergabung berasal dari kota di seluruh Indonesia, tetapi hanya diambil beberapa orang di setiap kotanya.

Mereka mengajak siswa-siswi yang mengikuti program Belajar Bersama Maestro diseluruh Indonesia untuk berkunjung ke Taman Budaya dan menyaksikan langsung pertunjukan komunitas Pak Pong bersama. Mereka mengambil di setiap provinsinya

yaitu sekitar 15 orang persekolah. Sekitar 20 Maestro yang mereka ambil di seluruh Indonesia untuk datang ke Taman Budaya Sumatera Utara. Ternyata banyak sekali siswa-siswi yang ingin bergabung untuk menyaksikan pertunjukan Pak Pong, hanya saja mereka harus mengikuti seleksi agar dapat menyaksikan langsung.

Para anggota BBM setiap 3 bulan sekali melakukan kunjungan ke Medan, untuk belajar dan mengetahui peninggalan-peninggalan budaya yang ada di Kota Medan. Komunitas BBM juga tidak hanya singgah ke Komunitas Pak Pong, mereka juga singgah ke Istana Maimun untuk melihat bagaimana suasana Istana Maimun secara langsung.

3 Mempromosikan Adanya Komunitas Pak Pong Dengan Lingkungan Sekitar

Yang dimaksud mempromosikan adanya komunitas pak pong dengan lingkungan sekitar adalah setiap anggota pasti ingin komunitas pak pong ini lebih banyak dikenal oleh banyak masyarakat sekitar. Salah satu cara mereka adalah dengan cara menjelaskan bahwa komunitas pak pong ini masih ada di medan dan masih sering melakukan pertunjukan. Setiap anggota membagikan informasi ke orang-orang yang ada di sekitarnya dan menjelaskannya bagi masyarakat yang belum pernah mendengar tentang komunitas pak pong. Dengan begitu komunitas pak pong akan lebih dikenal dan diketahui oleh banyak orang, dan harapan bagi para anggota agar komunitas ini tetap bertahan dan tidak akan pernah vakum lagi.

4.2.7. Regenerasi Komunitas Pak Pong Medan

1. Terbuka Untuk Umum

Pertunjukan komunitas Pak Pong selalu ditunjukan oleh masyarakat di Medan. Karena dari itu anggota dari komunitas ini terdiri dari berbagai jenis kalangan umur dan profesi, ada yang berprofesi sebagai dosen, guru, pegawai negeri sipil, mahasiswa, bahkan ada juga yang masih sekolah atau siswa. Artinya, untuk bergabung dikomunitas ini tidak memiliki syarat dan ketentuan yang khusus. Cukup apabila memiliki rasa peduli dan ingin tahu terhadap komunitas ini sudah dapat bergabung menjadi anggota komunitas Pak Pong di Medan. Hanya saja bagi yang ingin belajar dan melestarikan kesenian ini sangat diizinkan untuk bergabung, yang penting punya kemauan yang besar. Begitu juga dengan umur, dikomunitas ini tidak diperlukan batasan umur. Dan yang lebih harus diketahui oleh masyarakat bahwa anggota komunitas Pak Pong ini tidak harus bersuku melayu. Bahkan anggota yang bergabung berasal dari berbagai suku yaitu batak, jawa, padang, minang dan masih ada suku lain lagi.

Sekarang jumlah keseluruhan anggota komunitas Pak Pong ini lebih kurang 25 orang. Komunitas ini tampil rutin di Taman Budaya Sumatera Utara untuk menghibur para masyarakat yang ada disekitar. Seluruh anggota Pak Pong Medan ini berharap semua anak-anak Indonesia khususnya di Medan lebih meningkatkan rasa peduli terhadap budaya Melayu ini, agar komunitas Pak Pong Medan ini dapat terus tampil untuk memberikan hiburan dan edukasi untuk seluruh masyarakat.

2. Mempertahankan Ciri Khas Berpantun Sambil Bernyanyi

Komunitas Pak Pong ini wajib untuk dilestarikan karena didalamnya terdapat unsur kecerdasan, contohnya: masing-masing anggota dapat saling berbalas-balas pantun secara spontan juga dapat menciptakan suatu cerita komedi yang dapat menghibur penonton dan didalam komunitas ini terdapat cerita-cerita tentang budaya Melayu. Didalam komunitas ini juga disetiap penampilannya selalu menyanyikan lagu-lagu lawas. Dan nilai plus di dalam komunitas ini adalah para anggota sudah terbiasa membalas pantun sambil bernyanyi dan menari. Karena sebenarnya ciri khas dari Ronggeng itu sendiri adalah pantun. Karena esensi dari Ronggeng itu sendiri saling berbalas pantun.

3. Menjunjung Tinggi Tata Krama Sopan Santun Pada Saat Pertunjukan

Komunitas Pak Pong Medan ini sangat memberikan dampak positif untuk para masyarakat apabila sering menonton pertunjukan mereka. Komunitas ini mempunyai ciri khusus yaitu pihak laki-laki dan perempuan tidak boleh bersentuhan. Dan bahkan apabila pihak laki-laki ingin mengajak pihak perempuan menari, pihak laki-laki harus sangat lembut dan sopan mengajaknya. Masyarakat menyukai komunitas ini mengajarkan untuk menjaga tata krama. Cerita sejarah Pak Pong masyarakat zaman dulu, beberapa ada yang berpendapat negatif karena masyarakat memandang komunitas ini menggunakan minum-minuman keras pada saat melakukan pertunjukan. padahal sama sekali komunitas Pak Pong Medan ini bersih dari hal yang seperti itu. Para anggota juga tidak tau bagaimana bisa opini itu terbentuk di lingkungan masyarakat pada saat itu. Maka dari itu di zaman sekarang ini, komunitas

ini ingin memperbaiki pandangan beberapa masyarakat yang negative dengan cara komunitas ini lebih menanamkan ibadah kemasyarakat. Ibadah yang dimaksud adalah komunitas ini mendidik para penonton untuk selalu menjaga sikap sopan santun terhadap sesama.

4.2.3. Table Anggota Komunitas Pak Pong Medan

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
1.	Syahryal Melani	59 Tahun	Sebelum Pak Pong terbentuk Syahryal memang merupakan anggota sanggar tari di Kota Medan dan juga termasuk orang lama di Komunitas Ronggeng Melayu sebelum Pak Pong dan sebelum berubah nama menjadi Komunitas Pak Pong. Jadi ia bergabung di komunitas ini dari sebelum komunitas ini vakum. Vakumnya Ronggeng Melayu membuatnya ingin membangkitkan Budaya Tadisional Ronggeng Melayu ini menjadi dikenal oleh masyarakat. Dan salah satu strategi dia adalah dengan mengubah nama komunitas ini dari Ronggeng Melayu menjadi Komunitas Pak Pong. Cara dia meregenarasikan dengan tetap mempertahankan ciri khas yang

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
			<p>terdapat dikomunitas ini sebelumnya yaitu bernyanyi sambil berpantun dan menjaga tata karma sopan santun terhadap sesama anggota. Harapan ia dengan sudah berjalan kurang lebih 3 tahun komunitas ini bangkit kembali ia berharap jangan sampai ada kata-kata vakum dikomunitas ini lagi. Untuk itu ia tidak pernah berhenti dan terus berusaha untuk memberikan pertunjukkan yang terbaik di setiap penampilan.</p>
2.	H. Munir Nst	56 Tahun	<p>Munir merupakan orang seni sama seperti Syahryal. Ia orang lama dikomunitas ini, Ia juga salah satu orang yang membangkitkan kembali Budaya-budaya Melayu ini. Ia bergabung dikomunitas ini karena ia suka terhadap budaya-budaya Melayu yang sudah ada di Negara kita. Menurutnya generasi sekarang sudah tidak lagi kenal terhadap budaya Tradisonal. Maka dari itu ia sangat ingin generasi sekarang lebih peduli dan mengetahui budaya ini. Karena</p>

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
			<p>menurutnya budaya ini sangat mengajarkan hal yang positif terhadap penontonnya. Salah satu cara ia meregenerasikan komunitas ini, ia memperkenalkan komunitas ini kepada anak-anaknya agar mereka mengetahui bahwa budaya Melayu ini sangatlah penting untuk diketahui. Ia berharap masyarakat Indonesia lebih meningkatkan rasa kepeduliannya dan rasa ingin tahu terhadap budaya yang banyak memberikan kita edukasi di kehidupan sehari-hari.</p>
3.	Amir Arsyad Nst	55 Tahun	<p>Pendiri Pak Pong Medan. Lahir di Galang Deli Serdang pada tanggal 14 Januari 1964. Mengenal kesenian Melayu sejak di bangku sekolah menengah. Ikut beberapa pementasan tari dan teater termasuk mengikuti festival teater Sumatera Utara pada tahun 1982 dengan naskah Bebasari. Kedekatannya dengan Ronggeng Melayu membawa ia menjadi MC pertama yang menggabungkan pantun menjadi bahan di acara protokoler</p>

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
			<p>formal maupun non formal. Menjadi pembawa acara Ronggeng Melayu dan Pantun 47 di TVRI Medan. Mendirikan dan Memimpin Majelis Julang Melayu Indonesia dari tahun 1994. Bersama kawan-kawan seniman Melayu akhirnya mendirikan Pak Pong Medan sebagai perawatan kebudayaan yang harus eksis setiap bulannya di Taman Budaya Sumatera Utara.</p>
4.	Retno Kampoeng	54 Tahun	<p>Pendiri Pak Pong Medan dan anggota istimewa Komunitas Ronggeng Deli Jakarta. Lahir di Medan pada tanggal 14 April 1965. Belajar mengenal kesenian Melayu dari Dahri Uhum Nasution dan Annie Trisna Asril pada tahun 1975 Tahun 1982, 1983 dan 1984 jadi Raja Tari Serampang Duabelas Sumatera Utara di event Pekan Budaya Melayu, Pekan raya Sumatera Utara dan Festifal Budaya Daerah Sumatera Utara. Perhatiannya kepada kesenian Melayu membuat ia aktif menulis tentang Melayu di beberapa media</p>

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
			<p>di Medan. Beberapa tahun belakangan ini kesibukannya menggalakkan Ronggeng Melayu di berbagai tempat termasuk di Jakarta. Terakhir sering menjadi pembicara, nara sumber dan juri dalam kegiatan event budaya Melayu di Medan, Jakarta, Yogyakarta, Jambi dan Riau. Kini bersama Syarial, Amir, Munir, Irwansyah dan lainnya aktif mengelola komunitas pak Pong Medan di Taman Budaya Sumatera Utara.</p>
5.	Ayub Badrin	53 Tahun	<p>Seorang pengamat budaya yang aktif sampai saat ini. Puluhan tahun menjadi jurnalis di kota Medan. Sempat menjadi penari dalam kelompok Mak Yal di Taman Budaya Sumatera Utara. Mengikuti beberapa pertemuan tentang kegiatan Ronggeng Melayu di Medan. Akhirnya bersama kawan-kawan seniman Melayu ikut mendeklarasikan kehadiran Pak Pong Medan sebagai wadah, pelestarian dan perawatan ruang</p>

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
			komunikasi masyarakat yang selama ini lenyap dari kegiatan-kegiatan kesenian di Medan khususnya.
6.	Roy Irawan	35 Tahun	Ia berprofesi sebagai guru tari disalah satu sanggar tari di Medan. Dia sebelumnya kenal sama salah satu anggota Komunitas Pak Pong dan sering bergabung, lama-lama ia tertarik untuk bergabung di Komunitas ini agar generasi sekarang lebih tertarik untuk mengikuti Komunitas atau budaya Melayu ini. Ia berfikir unuk merubah pikiran generasi sekarang yang menganggap Komunitas ini Komunitas yang jadul, dan bagaimana agar generasi sekarang ini lebih tertarik untuk melihat dan menonton pertunjukkan Komunitas Pak Pong ini. Cara ia meregenarasikan Komunitas Pak Pong dengan cara mengajak langsung teman-teman dan murid-murid tarinya untuk bergabung di Komunitas ini. Ia juga membagikan kesosial media miliknya tentang

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
			informasi Komunitas Pak Pong ini agar masyarakat lebih mengetahui jadwal tampil Komunitas ini yaitu di Bulan pertama Minggu kedua.
7.	Chairul Fahri	30 Tahun	Sejak awal berdiri sudah menjadi pemusik tetap Pak Pong Medan. Kecintaannya terhadap kesenian Melayu membuat ia bergabung dan belajar kepada Mak Yal, Retno, Amir dan senior lainnya. Chairul Fahri kelahiran tahun 1989 dari Batang Kuis Deli Serdang. Mulanya mengenal music Melayu melalui bimbingan Aisyah seorang penyanyi Melayu dan aktif dalam kesenian Ronggeng Melayu. Setelah mengikuti beberapa kali pertunjukan kesenian Ronggeng Melayu akhirnya bergabung dalam komunitas Pak Pong Medan di Taman Budaya Sumatera Utara.
8.	Lely	30 Tahun	Sebelum bergabung ke dalam komunitas Pak Pong Medan telah lebih dulu eksis sebagai penyanyi Melayu dalam beberapa kelompok music, yang salah satunya dikelola bersama oleh Amas Muda.

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
			<p>Kemudian perjalanan berikutnya baru menyadari bahwa lagu-lagu Melayu banyak yang bersumber dari tradisi seni Ronggeng Melayu. Oleh karena itu dalam dua tahun belakangan ini ikut memperjuangkan komunitas Ronggeng Melayu di Taman Budaya Sumatera supaya tetap eksis dapat tampil setiap bulan. Disamping itu dalam komunitas ini memang diperlukan penyanyi yang dapat berpantun spontan. Semakin tahun jumlahnya semakin sedikit. Atas panggilan ini maka sekarang ikut bergabung di Pak Pong Medan.</p>
9.	<p>Mhd Wahyudi</p> <p>Noor</p>		<p>Dia bergabung di Komunitas ini karena sering berkunjung di Taman Budaya Sumatera Utara. Dia tidak pernah bergabung di Komunitas seni manapun, ia bergabung karena ia tertarik dan sering melihat pertunjukkan Komunitas Pak Pong. Tidak dengan dorongan siapapun hanya saja ia ingin melestarikan budaya yang dulunya sempat hilang. Menurutnya juga generasi</p>

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
			<p>sekarang sudah kurang berminat untuk menonton pertunjukkan Budaya Tradisional maka dari itu ia ingin membangkitkan kembali ketertarikan generasi sekarang terhadap Budaya Tradisional salah satunya Ronggeng Melayu ini. Strategi ia sama juga seperti anggota yang lainnya yaitu dengan cara mengshare informasi Komunitas ini ke media social miliknya. Dan harapannya untuk kedepan semoga masyarakat lebih berminat untuk menonton dan bergabung di Komunitas Pak Pong ini.</p>
10.	Maya Sofia	24 Tahun	<p>Pada awalnya ia mengikuti sanggar Tari Smanda Production yang berada ditaman budaya sendiri. Disitu ia diajak untuk bergabung di komunitas Pak Pong karena dorongan dari salah satu Dosennya. Awal terbentuknya Pak Pong ini agar dapat melestarikan Budaya yang sudah lama tidak terlestarikan lagi. Ia bergabung di komunitass Pak Pong ingin membangkitkan</p>

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
			<p>kembali budaya melayu yang dikarenakan sudah pernah vakum dan ingin memperkenalkan Komunitas Pak Pong kepada generasi sekarang yang 74anc dibilang haus akan budaya-budaya dahulu termasuk Ronggeng Melayu. Ia mulai bergabung pada komunitas ini sudah dari awal pada saat komunitas ini terbentuk sekitar tahun Januari 2017 yang mulai memasuki 3 tahun dibulan Januari nanti, dan akan dirayakan juga di bulan Januari. Banyak perubahan yang dirasakannya setelah ia bergabung di komunitas ini, ia dapat 74ancer menari sambil berteater pantun. Salah satu strategi dia untuk melestarikan komunitas Pak Pong ini adalah mempromosi dan mengajak secara langsung ke adik-adik stanbuk dikampusnya dan menshare di media social salah satunya Instagram melalui instastory.</p>
11.	Pinky Angela SS	18 Tahun	Menjadi siswa SMK 11 jurusan seni tari merupakan awal

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
			perkenalan dengan pak Pong Medan. Sekolah SMK 11 itu bersebelahan dengan taman Budaya Sumatera Utara sebagai markas komunitas Pak Pong Medan. Maka sejak awal komunitas ini mengadakan pertunjukan bulanannya, selalu terapresiasi dengan gerakan komunitas ini. Kemudian ikut bergabung di komunitas ini sampai mengadakan pertunjukan di Jakarta tahun 2018 dalam Parade Teater Daerah Nusantara.

4.2.8 Pandangan Masyarakat Tentang Komunitas Pak Pong

Selanjutnya hasil wawancara dari keempat narasumber yang berasal dari masyarakat yang sebagian pernah menonton dan mengetahui adanya komunitas Pak Pong dan sebagian ada yang tidak mengetahui dan belum pernah menonton penampilan komunitas Pak Pong. Bagi yang mengetahui komunitas Pak Pong ini mengatakan, komunitas ini sangat baik untuk diteruskan, apa lagi di zaman sekarang banyak sekali komunitas-komunitas yang kurang jelas asal-usulnya yang malah membawa dampak negatif ke masyarakat. Menurut mereka komunitas ini sangat mengajarkan pesan moral yang dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari. Di setiap

penampilan komunitas Pak Pong tidak terdapat kejenuhan bagi penonton, karena komunitas ini selalu tampil dengan komedi yang membuat para penonton terhibur. Komunitas ini menurutnya juga memiliki anggota yang sangat memiliki suara dan kecerdasan yang sangat keren karena rata-rata setiap anggota dapat berbalas pantun secara spontan dan sambil bernyanyi dan menari.

Mereka berharap agar komunitas ini tidak akan pernah vakum lagi dan selalu tampil dengan membawakan penampilan yang dapat membuat para penonton tidak bosan untuk menontonnya. Mereka juga berharap agar setiap anggota Pak Pong terus berkarya dan tidak pernah berhenti untuk berkarya. Semangat terus untuk Pak Pong.

Maka dari itu mereka berharap semoga komunitas ini tetap berjalan seterusnya dan tidak berhenti untuk berkarya dan memotivasi bangsa-bangsa Indonesia untuk selalu mengingat betapa indahny budaya-budaya Indonesia ini.

Dan yang terakhir hasil wawancara dari narasumber yang sama sekali tidak mengetahui komunitas Pak Pong mengatakan, Mereka kurang mengetahui tentang komunitas Pak Pong, tapi menurutnya komunitas Pak Pong memiliki tujuan yang bagus, yaitu melestarikan alat musik, ciri khas kebudayaan suku Melayu. Walau tergolong jarang menyaksikan penampilan komunitas Pak Pong, pendapat mereka setiap pertunjukan yang disajikan tidak membosankan, terhibur, dan menikmati irama musik, dan saat berbalas pantun.

Harapan mereka untuk komunitas Pak Pong, kalau memang komunitas ini memberikan pesan moral dan positif untuk para penontonnya dia berharap anak-anak

Indonesia mampu meneruskannya dan tidak membuat budaya ini mati. Dan bisa terus ikut adil dalam melestarikan dan memperkenalkan salah satu budaya nusantara, serta tetap menampilkan karya-karya terbaik dan dapat membentuk penerus dalam komunitas tersebut dari generasi ke generasi berikutnya. Semoga budaya Indonesia dapat dikenal dengan baik.

4.3 Pembahasan

Setelah menuliskan hasil wawancara dengan keenam narasumber penulis melakukan pembahasan terkait teori yang dipakai pada penelitian ini dengan hasil jawaban dari pada narasumber. Menurut Onong.Effendy (Effendy, 1986) Pola Komunikasi adalah “ Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam narasumber terkait Pola Komunikasi Pak Pong dalam pelestarian budaya di Kota Medan hal ini dapat dibuktikan dari keenam jawaban narasumber yang diantaranya merupakan masyarakat yang sebagian pernah menonton dan mengetahui adanya komunitas Pak Pong dan sebagian ada yang tidak mengetahui dan belum pernah menonton penampilan komunitas Pak Pong. Bagi yang mengetahui komunitas Pak Pong ini

mengatakan Komunitas ini sangat baik untuk diteruskan, apa lagi dizaman sekarang banyak sekali komunitas-komunitas yang kurang jelas asal-usulnya yang malah membawa dampak negatif ke masyarakat. Menurut mereka komunitas ini sangat mengajarkan pesan moral yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Mereka berharap agar komunitas ini tidak akan pernah vakum lagi dan selalu tampil dengan membawakan penampilan yang dapat membuat para penonton tidak bosan untuk menontonnya. Mereka juga berharap agar setiap anggota Pak Pong terus berkarya dan tidak pernah berhenti untuk berkarya. Semangat terus untuk Pak Pong. Maka dari itu mereka berharap semoga komunitas ini tetap berjalan seterusnya dan tidak berhenti untuk berkarya dan memotivasi bangsa-bangsa Indonesia untuk selalu mengingat betapa indahny budaya-budaya Indonesia ini.

Kemudian strategi mempertahankan komunitas Pak Pong di Kota Medan juga sudah berkembang dan disukai banyak kalangan masyarakat (khususnya para narasumber penelitian). Salah satu strategi yang digunakan komunitas Pak Pong agar masyarakat lebih mengenal komunitas ini adalah media sosial dan media penyiaran yang terdiri atas Facebook, Pak Pong mempunyai akun resmi di jejaring sosial Facebook. Para anggota menggunakan Facebook sebagai media mereka untuk menyebarkan komunitas Pak Pong agar lebih dikenal oleh masyarakat sekitar. Seperti contohnya menyebarkan atau mengupload kegiatan komunitas Pak Pong pada saat tampil dan juga memberikan informasi kepada masyarakat kapan saja komunitas Pak Pong memberikan pertunjukan di Taman Budaya Sumatera Utara. Whatsapp, masing-masing anggota juga pasti sudah mempunyai media sosial whatsapp untuk

saling bertukar informasi dan saling memberi kabar. Para anggota juga memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat di whatsapp untuk membagikan dan menyebarkan informasi tentang komunitas pak pong ini di kontaknya masing-masing. Contohnya seperti juga membagikan atau mengupload informasi apa saja tentang komunitas pak pong .dan komunitas pak pong juga mempunyai grup di media social whatsapp. Lalu ada media sosial Instagram juga, di dalam komunitas pak pong ini tidak semua anggota memiliki akun media social instagram, hanya beberapa anggota yang memilikinya dikarenakan memang lebih dominan para anggota menggunakan akun media social facebook dan whatsapp. Melalui instagram juga beberapa anggota juga memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat di dalam instagram dan membagikan informasi tentang komunitas pak pong dan juga setiap kegiatannya. Pengikut salah satu akun anggota yang aktif dalam Komunitas Pak Pong ialah dari kalangan orang tua. Dan mereka merasa antusias dengan adanya pementasan kesenian budaya di Kota besar yang lebih identik dengan pementasan Modern dari pada kesenian Tradisional. Tidak hanya dari kalangan orang tua, dari kalangan remaja juga ikut berpartisipasi dalam pertunjukan Pak Pong ini. Televisi juga merupakan salah satu strategi mereka untuk mempromosikan komunitas Pak Pong, biasanya komunitas ini tampil di stasiun televisi swasta tersebut setiap 2 kali dalam sebulan. Dengan bekerja sama dengan salah satu tv swasta di medan, komunitas ini dapat memberikan informasi tentang komunitas pak pong dan memberikan penampilannya untuk masyarakat sekitar agar lebih dikenal. Karena sebelum puasa tahun ini, ada pergantian kepala TVRI jadi mungkin konsep tayangan berubah. Tetapi sebelumnya mereka sudah minta konsep

Pak Pong dan sudah diberikan, sayangnya sampai sekarang belum ada kabar kelanjutannya.

Komunitas Pak Pong bekerja sama dengan Komunitas BBM (Belajar Bersama Maestro) melalui salah satu anggota seni tari yang ada di Taman Budaya Sumatera Utara. Komunitas Pak Pong bekerja sama dengan BBM bukan untuk suatu program, melainkan hanya untuk memperkenalkan suatu Budaya Melayu yang terdapat di Indonesia untuk di pertunjukkan kepada anggota agar bisa menambah wawasan tentang budaya bagi seluruh anggota BBM. Anggota BBM yang bergabung berasal dari kota di seluruh Indonesia, tetapi hanya diambil beberapa orang di setiap kotanya. Mereka mengambil di setiap provinsinya yaitu sekitar 15 orang persekolah. Sekitar 20 Maestro yang mereka ambil di seluruh Indonesia untuk datang ke Taman Budaya Sumatera Utara. Ternyata banyak sekali siswa-siswi yang ingin bergabung untuk menyaksikan pertunjukan Pak Pong, hanya saja mereka harus mengikuti seleksi agar dapat menyaksikan langsung.

Komunitas Pak Pong juga mempromosikan dilingkungan sekitar, yang dimaksud mempromosikan adanya komunitas pak pong dengan lingkungan sekitar adalah setiap anggota pasti ingin komunitas pak pong ini lebih banyak dikenal oleh banyak masyarakat sekitar. Salah satu cara mereka adalah dengan cara menjelaskan bahwa komunitas pak pong ini masih ada di medan dan masih sering melakukan pertunjukan. Setiap anggota membagikan informasi ke orang-orang yang ada di sekitarnya dan menjelaskannya bagi masyarakat yang belum pernah mendengar tentang komunitas pak pong. Dengan begitu komunitas pak pong akan lebih dikenal

dan diketahui oleh banyak orang, dan harapan bagi para anggota agar komunitas ini tetap bertahan dan tidak akan pernah vakum lagi.

Dari hasil wawancara tentang regenerasi pada komunitas Pak Pong Kota Medan, komunitas Pak Pong terbuka juga untuk umum, karena dari itu anggota dari komunitas ini terdiri dari berbagai jenis kalangan umur dan profesi, ada yang berprofesi sebagai dosen, guru, pegawai negeri sipil, mahasiswa, bahkan ada juga yang masih sekolah atau siswa. Artinya, untuk bergabung di komunitas ini tidak memiliki syarat dan ketentuan yang khusus. Cukup apabila memiliki rasa peduli dan ingin tahu terhadap komunitas ini sudah dapat bergabung menjadi anggota komunitas Pak Pong di Medan. Hanya saja bagi yang ingin belajar dan melestarikan kesenian ini sangat diizinkan untuk bergabung, yang penting punya kemauan yang besar. Begitu juga dengan umur, di komunitas ini tidak diperlukan batasan umur. Dan yang lebih harus diketahui oleh masyarakat bahwa anggota komunitas Pak Pong ini tidak harus bersuku melayu. Bahkan anggota yang bergabung berasal dari berbagai suku yaitu batak, jawa, padang, minang dan masih ada suku lain lagi. Sekarang jumlah keseluruhan anggota komunitas Pak Pong ini lebih kurang 25 orang. Komunitas ini tampil rutin di Taman Budaya Sumatera Utara untuk menghibur para masyarakat yang ada disekitar. Seluruh anggota Pak Pong Medan ini berharap semua anak-anak Indonesia khususnya di Medan lebih meningkatkan rasa peduli terhadap budaya Melayu ini, agar komunitas Pak Pong Medan ini dapat terus tampil untuk memberikan hiburan dan edukasi untuk seluruh masyarakat.

Komunitas Pak Pong juga mempunyai ciri khas berpantun sambil bernyanyi, komunitas Pak Pong ini wajib untuk dilestarikan karena didalamnya terdapat unsur kecerdasan, contohnya: masin-masing anggota dapat saling berbalas-balas pantun secara spontan juga dapat menciptakan suatu cerita komedi yang dapat menghibur penonton dan didalam komunitas ini terdapat cerita-cerita tentang budaya Melayu. Didalam komunitas ini juga disetiap penampilannya selalu menyanyikan lagu-lagu lawas. Dan nilai plus di dalam komunitas ini adalah para anggota sudah terbiasa membalas pantun sambil bernyanyi dan menari. Karena sebenarnya ciri khas dari Ronggeng itu sendiri adalah pantun. Karena esensi dari Ronggeng itu sendiri saling berbalas pantun.

Kemudian komunitas Pak Pong juga menjunjung tinggi tata karma, sopan santun pada saat pertunjukkan, komunitas Pak Pong Medan ini sangat memberikan dampak positif untuk para masyarakat apabila sering menonton pertunjukan mereka. Komunitas ini mempunyai ciri khusus yaitu pihak laki-laki dan perempuan tidak boleh bersentuhan. Dan bahkan apabila pihak laki-laki ingin mengajak pihak perempuan menari, pihak laki-laki harus sangat lembut dan sopan mengajaknya. Masyarakat menyukai komunitas ini mengajarkan untuk menjaga tata krama. Cerita sejarah Pak Pong masyarakat zaman dulu, beberapa ada yang berpendapat negatif karena masyarakat memandang komunitas ini menggunakan minum-minuman keras pada saat melakukan pertunjukan. padahal sama sekali komunitas Pak Pong Medan ini bersih dari hal yang seperti itu. Para anggota juga tidak tau bagaimana bisa opini itu terbentuk di lingkungan masyarakat pada saat itu. Maka dari itu di zaman sekarang ini,

komunitas ini ingin memperbaiki pandangan beberapa masyarakat yang negative dengan cara komunitas ini lebih menanamkan ibadah kemasyarakatan. Ibadah yang dimaksud adalah komunitas ini mendidik para penonton untuk selalu menjaga sikap sopan santun terhadap sesama.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan merupakan sebuah gagasan yang tercapai pada akhir pembicaraan atau sebuah pada penulisan. Dalam hal ini, setelah penulis menguraikan hasil penelitian dan melakukan pembahasan, maka penulis akan menarik kesimpulan dari "POLA KOMUNIKASI DALAM PELESTARIAN PAK PONG DI KOTA MEDAN"

1. Pak Pong adalah komunitas Melayu yang berdiri pada tanggal 26 Januari tahun 2017 lalu, untuk melastarikan Budaya Melayu. Kumpulan Pak Pong Medan dulunya lebih dikenal dengan sebutan Ronggeng Melayu. Pak Pong ini didirikan karena kesenian Ronggeng sangat perlu untuk dilestarikan dan alasan lebih kuat lagi karena kesenian Ronggeng merupakan kesenian yang tertua di Adat Melayu. Kesenian Ronggeng yang dimaksud adalah yang mengandung unsur pantun, tarian, dan nyanyian. Syarial juga mengatakan, Anggota dari komunitas Pak Pong ini terdiri dari berbagai macam profesi, ada yang berprofesi sebagai guru, dosen, mahasiswa hingga ada juga yang berprofesi sebagai siswa.

2. Komunitas Pak Pong ini dulu nya bernama kesenian Ronggeng Deli, karena sempat vakum komunitas ini berubah nama menjadi komunitas Pak Pong. Vakumnya komunitas Pak Pong di karena para tokoh Ronggeng ini sudah meninggal semua. Dan di sisi lain, pada zaman dulu orang-orang memandang komunitas ronggeng ini identik dengan minum-minuman keras yang membuat pikiran masyarakat yang menontonnya menjadi negatif. Untuk dari itu para anggota-anggota komunitas Pak Pong ingin

mengangkat kembali dan meneruskan para seniman yang terdahulu dan mengubah pandangan masyarakat yang menonton bahwasannya komunitas ini sangat membawa dampak positif untuk para penonton karna terdapat ibadah didalamnya. Mereka sangat berharap anak-anak Indonesia banyak yang peduli pada komunitas ini dan ikut serta untuk melestarikannya, karena komunitas ini sangat berpengaruh untuk kehidupan sehari-hari.

3. Ada sebagian masyarakat mengetahui komunitas Pak Pong dan ada juga yang belum mengetahui komunitas Pak Pong ini. Karena komunitas ini baru 2 tahun dibangkitkan kembali dan belum banyak juga yang mengerti akan kesenian Ronggeng ini. Bagi masyarakat yang mengetahui komunitas ini sangat berharap untuk penerus bangsa yaitu dimulai dari anak-anak hingga dewasa untuk bias meneruskan komunitas ini, karena komunitas ini mengandung unsur pesan moral dan kecerdasan, pemikiran penerus bangsa kita ini semakin lebih maju dan lebih baik lagi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola komunikasi dalam melestarikan Pak Pong dikota medan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang studi komunikasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk selalu melestarikan Pak Pok Medan.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan nilai moral bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
3. Untuk seluruh masyarakat diharapkan dapat selalu mengingat budaya-budaya indonesia khususnya budaya melayu komunitas Pak Pong ini, dan semoga generasi sekarang ini lebih peduli dan mencintai budaya yang ada di negara kita ini. Dan juga untuk seluruh masyarakat tidak ada lagi yang memandang bahwa komunitas Pak Pong Medan membawa dampak negatif untuk para penontonnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker, Chris. 2005. *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Cangara, Hafied, 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT GrafindoPersada
- Dahlan, Ahmad. 2014. *Sejarah Melayu*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)
- Effendi, Tenas 2004. *Tunjuk Ajar Melayu Yogyakarta*. Balai Kajian dan Pengembangan Melayu.
- Effendy, OnongUchjana. 2007. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- , 2011. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: PT. Raja GrafindoPersada.
- , 1986. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Gazalba, Sidi. 1988. *Islam dan Kesenian*. Pustaka Alhusna. Jakarta.
- Hamidy, UU. 1986. *Membaca Kehidupan Orang Melayu*. Bumi Pustaka. Pekanbaru.
- H.M. Nazir, 2005. *Islam dan Budaya Melayu: 'Sinergi yang Mengukuhkan Keindonesiaan' dalam Komaruddin Hidayat Ahmad Gaus Af (ed) menjadi Indonesia: 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara*. Jakarta : Yayasan Festival Istiqlal dan Mizan.
- Herimanto, dan Winarno. 2012. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Husny, TM Lah. 1975. *Lintasan Sejarah Peradaban dan Budaya Penduduk Melayu Pesisir Deli Sumatera Timur 1612 – 1950*. BP. Husny Medan.
- Marsden, William. 2013. *Sejarah Sumatera*. Jakarta: Komunitas Bambu.
Diterjemahkan dari *The History Of Sumatera*, the third edition 1881, Kuala Lumpur:Oxford University Press, 1996.
- Masjkuri dan Sutрино Kutoyo. 1980. *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Utara*. Medan: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah 1980/1981.
- Mulyana, Deddy dan Jalaludin Rahmat. 2005. *Komunikasi AntarBudaya*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Murgiyanto, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi. Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra.
- , 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung:PT RemajaRosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. 2012. *Komunikasi AntarBudaya Di Era Budaya Seiber*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nawawi, Hadiri. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gaja Mada
- Sedyawati, Edy, 1993. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Sedyawati, Edi. 1984. *Tari Tinjauan dari berbagai Segi*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.

- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian. Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sedyawati, Edi. 1997. *Khasanah Budaya Nusantara IX*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Sedyawati, Edi. 2010. *Budaya Indonesia. Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sinar, T. Lukman. 2005. *Jati Diri Melayu*. Medan : Forum Komunikasi Antar Lembaga Adat Sumatera Utara (Forkala)
- Sugiyono 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Takari, Muhammad. 2008. *Budaya Musik dan Tari Melayu Sumatera Utara*. Medan : USU Press.
- Takari, Muhammad dan Fadlin Djafar. 2012. *Sastra Melayu Sumatera Utara*. Medan : Bertong Jaya.
- T. Wood, Julia. 2013. *Komunikasi: Teori dan Praktik (komunikasi dalam kehidupan kita) edisi 6*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.

Sumber Jurnal:

- Kamila, Haiyyun. 2012. *Kearifan Lokal Tradisi Lisan Pantun sebagai alat Komunikasi Pertunjukkan Ronggeng Melayu*. Universitas Negeri Medan

Sumber Website:

Defenisi pakar. 2018. Satelit di <http://definisipakar.blogspot.com> diakses pada pukul 21.21 tanggal 13 Januari 2019.

Definisi para ahli. 2016. Satelit di <http://definisimenurutparaahli.com> diakses pada pukul 22.04 tanggal 13 Januari 2019.

Deutromalaya. 2015. Satelit di <http://deutromalayan.blogspot.com> diakses pada pukul 22.03 tanggal 13 Januari 2019.

Gapuranews. 2016. Satelit di <http://gapuranews.com> diakses pada pukul 14.03, tanggal 12 Januari 2019.

([http://cyberions.blogspot.com/2009/01/pola-komunikasi-antar-pribadi-Jenis komunikasi dibagi tugas.html](http://cyberions.blogspot.com/2009/01/pola-komunikasi-antar-pribadi-Jenis-komunikasi-dibagi-tugas.html)).Diakses pada pukul 17.42, tanggal 12 Januari 2019.

(<http://id.wikipedia.org>). Diakses pada pukul 17.42, tanggal 12 Januari 2019.

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Pola Komunikasi Dalam Melestarikan Pak Pong Di Kota Medan

Nama Penulis : Nur Indah

Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi/Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Waktu Wawancara :

1. Identitas Informan Ketua :
 - a. Nama :
 - b. Jenis Kelamin :
 - c. Agama :
 - d. Usia :
 - e. Pendidikan :
 - f. Profesi :
2. Daftar Pertanyaan Untuk Ketua Komunitas :
 1. Sejak kapan anda menjadi ketua dikomunitas Pak Pong ini?
 2. Siapa saja yang terlibat didalam komunitas Pak Pong?
 3. Apa saja pengetahuan anda tentang Pak Pong?
 4. Mengapa anda bisa tertarik terhadap komunitas Pak Pong?
 5. Bagaimana sejarah komunitas ini bisa terbentuk? Dan tahun berapa komunitas ini mulai dikenal masyarakat?

6. Bagaimana perkembangan komunitas ini dari bedirinya hingga sekarang?
7. Apakah ada seseorang yang berjasa di dalam komunitas pak pong ini?
8. Di komunitas Pak Pong ini adakah syarat tertentu dan batasan umur agar bisa bergabung ke dalam komunitas ini?
9. Apakah setiap penampilan komunitas Pak Pong ada pesan moral yang bisa diambil oleh masyarakat?
10. Strategi apa yang komunitas lakukan agar masyarakat mengetahui komunitas Pak Pong?
11. Kerjasama dengan pihak mana sajakah yang pernah dilakukan dengan komunitas Pak Pong?
12. Apa benar komunitas ini pernah vakum? Kalau benar anda sebagai ketua pastinya berusaha untuk melestarikannya kembali, bagaimana cara anda dan anggota untuk menghidupkan komunitas ini lagi?
13. Faktor apa yang menyebabkan komunitas Pak Pong sampai bisa vakum?
14. Strategi apa yang anda dan anggota lakukan agar masyarakat tidak merasa bosan terhadap apa yang kalian tampilkan?

Pertunjukkan Event	Pertunjukkan Sendiri

3. Daftar pertanyaan untuk masyarakat :

1. Apakah anda mengetahui komunitas Pak Pong?
2. Bagaimana pendapat anda tentang komunitas Pak Pong?
3. Bagaimana menurut anda komunitas ini di setiap penampilannya? Apakah anda dapat terhibur dan menikmatinya?
4. Apa harapan anda untuk komunitas ini kedepannya?



UMSU

Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Surat ini agar disebutkan tanggalnya

Nomor : 431/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 18 Rajab 1440 H
25 Maret 2019M

Kepada Yth : **Ketua Komunitas Pak Pong Taman Budaya Medan**
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **NUR INDAH**
N P M : 1503110109
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2017/2018
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI DALAM PELESTARIAN PAK PONG DI KOTA MEDAN**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
UPT. TAMAN BUDAYA

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 33 Telp. (061) 4531944-4579464 Fax. (061) 4579464 Medan 20235

Medan, 04 April 2019

Nomor : 070/109³TB/2019

Sifat : -

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

di UPT. Taman Budaya Sumatera Utara

Kepada Yth. :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik UMSU

di

Medan

Dengan hormat, sehubungan dengan surat saudara nomor 431/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2019 tanggal 25 Maret 2019 hal Permohonan Izin atas nama :

Nama : NUR INDAH

NPM : 1503110109

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2017/2018

Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI DALAM PELESTARIAN
PAK PONG DI KOTA MEDAN.

Untuk melakukan Penelitian di UPT. Taman Budaya Sumatera Utara, bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut diatas dengan ketentuan tetap mematuhi peraturan yang berlaku di UPT. Taman Budaya Sumatera Utara.

Demikian disampaikan, untuk urusan selanjutnya.

An. KEPALA UPT. TAMAN BUDAYA
SUMATERA UTARA
KASUBAG TATA USAHA



TERBIT
PENATA
NIP. 19690906 200701 1 006

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provsu (sebagai laporan);
2. Yang bersangkutan
3. Peringgal

150.11



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Cerdas & Terpercaya
wab surat ini agar disebutkan
tanggalnya

Sk-1

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

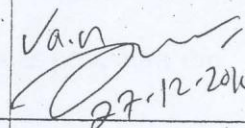
Medan, 26 DESEMBER 2018..

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NUR INDAH
N P M : 1503 1101 09
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 150 sks, JP Kumulatif 3.33

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Eksistensi pak Pong dalam dinamika budaya masyarakat kota Medan	 27.12.2018
2	Marketing komunikasi PR PT CAPELLA dalam meningkatkan penjual di tengah persaingan bisnis.	
3	Strategi perusahaan dalam menghadapi era Industri 4.0.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl.20....

Kepada Yth :
Bapak Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di –
Tempat

Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : **NUR INDAH**
NPM : 1503110109
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Public Relations

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul skripsi yaitu :

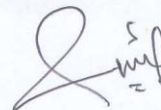
**EKSISTENSI PAK PONG DALAM DINAMIKA BUDAYA MASYARAKAT KOTA
MEDAN
MENJADI
POLA KOMUNIKASI DALAM PELESTARIAN PAK PONG DI KOTA MEDAN**

Demikianlah permohonan saya untuk persetujuan perubahan judul skripsi, atas perhatian Ibu Ketua Jurusan saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*

Dosen Pembimbing

Dr. Leylia Khairani

Pemohon



Nur Indah

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.kom



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

ila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 11.137/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2019

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal : 27 November 2018 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **NUR INDAH**
N P M : 1503110109
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI DALAM PELESTARIAN PAK PONG DI KOTA MEDAN**

Pembimbing : Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal 27 November 2019.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 18 Rajab 1440 H
25 Maret 2019 M

Dekan



Dr. ARIEN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 1 Agustus 2019.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NUR INDAH
N P M : 1503110109
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 137/SK/IL.3/UMSU-03/F/2019... tanggal 27 Agustus 2019 dengan judul sebagai berikut :

POLA KOMUNIKASI DALAM PELESTARIAN
PAK PONG DI KOTA MEDAN.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :
Pembimbing

(Dr. Leylia Khairani, M., Si.)

Pemohon,

(NUR INDAH)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 041/JUND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Sabtu, 19 Januari 2019
 Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Ruang Lab FISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENGUJI	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
6	HABIB ANSHORY ASRY	1503110093	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	PUJI SANTOSO, S.S., MSP.	PENERAPAN BUSINESS MODEL GENERATION UNTUK KEPERLUAN KREASI DOKUMENTER (STUDI KASUS PROGRAM POTRET DAAI TV MEDAN)
7	NINDY PRATIWI	1503110227	PUJI SANTOSO, S.S., MSP.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	TEKNIK MEMOTRET ALAM BEBAS UNTUK MENINGKATKAN DAYA TARIK TRAVELLING
8	NUR INDAH	1503110109	PUJI SANTOSO, S.S., MSP.	Dr. LEYLIA KHAIRANI.	EKSISTENSI PAK PONG DALAM DINAMIKA BUDAYA MASYARAKAT KOTA MEDAN
9	ANGGUN RAHAYU	1503110154	JUNAIDI., S.Pdi., M.Si.	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.	PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PEMANDIAN AIR SODA PARBUBU DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI PARIWISATA DI KABUPATEN TAPANULI UTARA
10	FITRIA ANJELITA SIRAIT	1503110180	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI IMASYARAKAT TENTANG BODY SHAMING DI MEDIA SOSIAL

Medan, 11 Jumadil Awwal 1440 H
 17 Januari 2019



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos.,MSP.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : NUR INDAH
N P M : 1503110109
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI DALAM PELESTARIAN PAK PONG
DI KOTA MEDAN

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1).	2 Jan 2019	Bimbingan Proposal	
2).	14 Jan 2019	Revisi Proposal	
3).	17 Jan 2019	ACC proposal	
4).	11 Mar 2019	Pergantian Judul	
5).	22 Mar 2019	Bimbingan pedoman wawancara	
6).	23 Mar 2019	ACC pedoman wawancara	
7).	24 Jun 2019	Bimbingan Skripsi	
8).	19 July 2019	Revisi Skripsi	
9).	22 July 2019	Revisi Skripsi	
10).	5 Ags 2019	ACC Skripsi	

Medan, 27 Agustus 2019...

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke :

(DR. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

(NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.ILKOM Dr. Leyla Khairani, m. s.i



UMSU

Qualitas Cerdas Terpercaya

Surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

SK-6

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 26 Agustus 2019...

Assalamu'alaikum wr. wb.

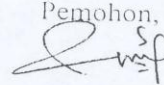
Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap	: NUR INDAH
N P M	: 1503 1101 09
Program Studi	: ILMU KOMUNIKASI
Alamat rumah	: JL. PUS NO. 8 MEDAN
	: Telp :

dengan ini mengajukan permohonan mengikuti Ujian Skripsi. Bersama ini Saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip Nilai Kumulatif dari Dekan, rangkap - 2;
2. Tanda Bukti Lunas SPP tahap berjalan, rangkap - 2;
3. Tanda Bukti Lunas Biaya Ujian Skripsi, rangkap - 2;
4. Foto Copy Ijazah Terakhir Dilegalisir, rangkap - 3;
5. Konvensi Nilai (bagi Mahasiswa pindahan), rangkap - 2;
6. Surat Keterangan Bebas Pinjaman Buku dari Perpustakaan UMSU, rangkap - 2;
7. Foto Copy Cover Skripsi, rangkap - 2;
8. Foto Copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2), rangkap - 2;
9. Foto Copy Kartu Hasil Studi, rangkap - 2; dan Melampirkan yang **Aslinya**.
10. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompri, rangkap - 2; dan Melampirkan yang **Aslinya**.
11. Permohonan Ujian Skripsi, rangkap - 2;
12. Pas Photo Terbaru Hitam Putih Ukuran 3 x 4 cm = 5 lembar dan 4 x 6 = 8 lembar
13. Skripsi yang telah Disahkan lengkap diperbanyak = 3 eksemplar dan dijilid (Pembimbing - 1).
14. Terlampir Photocopy KTP ukuran A4 sebanyak = 2 lembar

Demikianlah permohonan Saya, untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak Saya ucapkan terima kasih, *Wassalam*.

Pemohon,

(NUR INDAH)

Disetujui oleh :

Medan, 26 Agustus 2019...

Medan, 26 Agustus 2019...

Dekan,

a.n.Rektor,
Wakil Rektor - I

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos.,MSP)

(Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH.,M.Hum)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

SK-7

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohiem.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama lengkap : NUR INDAH

Tempat, tgl. lahir : MEDAN, 05 DES 1997

Agama : Islam Kristen/Katolik/Hindu/Budha*

Status Perkawinan : Kawin (Belum Kawin) Duda/Janda*

N P M : 1503 1101 09

Alamat Rumah : JL. PWS NO. 8 MEDAN

..... Telp/HP. 082217994592

Pekerjaan/Instansi : -

Alamat Kantor : -

..... Telp/HP. -

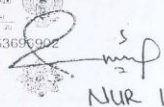
melalui surat permohonan tertanggal telah mengajukan permohonan menempuh Ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh; menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Bahwa saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Bahwa saya siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dari Penguji.
3. Bahwa saya bersedia menerima keputusan yang ditetapkan oleh Panitia Penguji Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun juga.
4. Saya menyadari bahwa keputusan Panitia Penguji ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan atau tekanan dalam bentuk apa pun dan dari siapa pun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT. meridhoi saya, Amien.-

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
CD094AFF953051002
6000 ENAM RIBU RUPIAH


NUR INDAH



MSU
Cerdas! Terpercaya

surat ini agar disebutkan
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

SK-8

BORANG DATA ALUMNI

I. DATA PRIBADI	
NAMA LENGKAP	NUR INDAH L/P*
TEMPAT DAN TGL. LAHIR	MEDAN, 05 DES 1997
AGAMA	ISLAM
SUKU BANGSA	ACEH
II. KEMAHASISWAAN	
TAHUN MASUK UMSU	2015
N P M	1503 1101 09
JURUSAN	ILMU KOMUNIKASI
ASAL SEKOLAH	SMK - TR PANCA BUDI
ALAMAT SEKOLAH	Jl. Jend. Gatot Subroto km 4,5 Sei Sikumbang (2010)
MENDAPAT BEASISWA (Selama di UMSU)	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
III. KETERANGAN PENYELESAIAN STUDI	
JADWAL UJIAN SKRIPSI	HARI TANGGAL
NILAI/IPK/PREDIKAT	NILAI : IPK : PREDIKAT :
JUDUL SKRIPSI	POLA KOMUNIKASI DALAM PELESTARIAN PAK PONG DI KOTA MEDAN
IV. KETERANGAN KELUARGA	
STATUS SIPIL	KAWIN/BELUM KAWIN/JANDA/DUDA*
NAMA SUAMI/ISTRI*	WAFAT TAHUN
PEKERJAAN TERAKHIR	
JUMLAH ANAK KANDUNG	PRIA 1... ORANG. WANITA 1... ORANG = 2... ORANG
ALAMAT RUMAH & KODE POS	Jl. PWS NO. 8 MEDAN (2010)
TELEPON/HP	0813 7088 7084
NAMA AYAH	IRWANSYAH
NAMA IBU	NUR LELA
PEKERJAAN ORANG TUA	WIRASWASTA
ALAMAT RUMAH & KODE POS	Jl. PWS NO. 8 MEDAN (2010)
TELEPON/HP	0813 7088 7084
V. KETERANGAN PEKERJAAN	
PEKERJAAN	WIRASWASTA
JABATAN DI INSTANSI	PEGAWAI
NAMA INSTANSI	-
ALAMAT INSTANSI	-
TELEPON/FAX INSTANSI	-



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
 Nomor : 748/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Rabu, 18 September 2019
 Waktu : 08.30 Wib s.d. selesai
 Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PEMBIMBING	
1	NUR INDAH	1503110109	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	POLA KOMUNIKASI DALAM PELESTARIAN PAK PONG DI KOTA MEDAN
2	WIRI ARIANA	1503110177	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	OPINI MASYARAKAT ASAHAN TERHADAP PELAKSANAAN PEMILIHAN UMUM SERENTAK TAHUN 2019
3	ERI FAURIJAL ARJA	1203110216-P	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PUBLIK PT. PLIN (Persero) CABANG SINGKIL
4	AULIA ELLYYEN	1403110139	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MEWUJUDKAN POLA HIDUP SEHAT KOMUNITAS RUNMEDAN
5						

Notulis Sidang:

Ditetapkan oleh :



Ketua,
 Dr. ARIFIK SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian

Medan, 16 Muharram 1441 H
 16 September 2019 M

Sekretaris

Dr. ZULFAMMI, M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nur Indah
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 05 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pws No.8 Medan
Anak ke : 2 (Dua) dari 2 Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Irwansyah
Pekerjaan : Wirausaha
Ibu : Nur Lela
Alamat : Jl. Pws No.8 Medan

Pendidikan Formal

2003-2009 : SD Swasta Mardi Lestari
2009-2012 : SMP Swasta Persiapan Bangsa
2012-2015 : SMK Swasta Panca Budi 1 Medan
2015-2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara